

Jendela

MTs

(Madrasah Tsanawiyah)



Afina Fajriana, dkk.

Jendela MTs



Jendela MTs



Afina Fajriana, dkk.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 43 Penganjuran, Kecamatan
Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

Jendela MTs

- Penulis : Afina Fajriana, Ahmad Ferdy Rohman Saputra, Ahmad Mukhofi Latif Saputra, Aida Achmad, Aina Salsa Bilatun, Almaira Dara Dinanti, Anggy Faidatus Soleha, Azila Nur Fatma, Bilqies Aulia Zahra, Bunga Permata Hati J.Q, Ceria Cahaya Pramesta, Desta Tali sixtyla, Erna Widiyanti, Evan Fadilah Mahardika, Haidar Rafif Pratama, Hening Sabrina Aulia Ramadhani, Herlina Virginia Maryam, Khumairoh Dwi Nurcahyani, Lailatus Aprilia, M.Alex Stria Putra, Moh Nico Ady Kurniawan, Aslam Dzikirlah, Muhammad Khorul Huda, Nabila Ramadhania E.Y, Nadin Agustin Rahma Danti, Nadin Safira Wulandari, Nancy Alice Lovely Kuswoyo, Safir Hafizh Nabil Ahnaf, Wine Febrianti, Yesa Prasita Ramadhani.
- Penyunting : Nurul Khoiriyah, Yusup Khoiri, Nurul Arista, Defita Dinda Mawaddah, Dina Dwi Febriani
- Layout dan Desain : Dina Dwi Febriani
- Sampul

Diterbitkan pertama kali oleh:

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 43 Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat memberikan dukungan dalam penerbitan buku kumpulan cerita pendek berjudul *Jendela MTs*. Buku ini menjadi wadah ekspresi dari berbagai kisah inspiratif, pengalaman berharga, dan perjalanan hidup yang menggambarkan dinamika dunia pendidikan di tingkat madrasah.

Buku ini tidak hanya sekadar kumpulan cerita, tetapi juga jendela untuk mengenal lebih dekat perjuangan, kebahagiaan, dan pembelajaran para siswa dalam membangun karakter yang kuat, penuh integritas, dan berprestasi. Kami percaya bahwa setiap kata yang ditulis di sini membawa pesan moral yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi kita semua.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi dengan bangga mendukung terbitnya karya sastra ini sebagai bagian dari komitmen kami untuk memperkaya khazanah literasi di tengah masyarakat. Dukungan ini juga sejalan dengan visi kami untuk menjadikan literasi sebagai pilar penting dalam membangun karakter, memperluas wawasan, dan mempererat nilai-nilai budaya bangsa. Kami percaya bahwa buku ini bukan hanya menjadi hiburan yang berkualitas,

tetapi juga mampu menghadirkan pesan moral yang mendalam serta membuka ruang refleksi bagi pembacanya.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada penulis, penyunting, tim desain, serta seluruh pihak yang telah bekerja keras dalam proses penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih pula kepada komunitas literasi, masyarakat pembaca, dan pihak-pihak lain yang terus mendukung upaya kami dalam mengembangkan budaya literasi di Kabupaten Banyuwangi. Semoga sinergi ini terus terjalin dan semakin memperkaya semangat literasi di masa mendatang.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas, menginspirasi pembacanya, dan menjadi langkah nyata dalam mendorong kecintaan terhadap dunia sastra. Mari terus bergandengan tangan menjadikan literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, demi terciptanya masyarakat yang lebih maju, cerdas, dan berbudaya.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

Drs. ZEN KOSTOLANI, M. Si

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb. Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan buku pengalaman cerita selama di MTsN 8 Banyuwangi. Dengan judul "Jendela MTs" terdapat kisah-kasih siswa kelas 9C di dalamnya.

Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Serta tidak lupa dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Nurul Khoiriyah S.Pd. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam buku ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki buku yang kami buat ini. Kami berharap semoga buku yang kami susun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
Bullying yang Menghantui Diriku	1
Oleh: Afina Fajriana	1
Suatu yang Berbeda.....	4
Oleh: Ahmad Ferdy Rohman Saputra	4
Kembali Ke Titik Awal.....	7
Oleh: Ahmad Mukhofi Latif Saputra	7
Waktu singkat.....	11
Oleh: Aida Achmad.....	11
Sekolah Baruku	15
Oleh: Aina Salsa Bilatun	15
Perjalanan Penuh Rintangan.....	17
Oleh: Almaira Dara Dinanti	17
Hampir Terlambat.....	20
Oleh: Anggy Faidatus Soleha	20
Madrasah Depan	23
Oleh: Azila Nur Fatma	23
Organisasiku	27
Oleh: Bilqies Aulia Zahra	27

Awal Mula Matsama	31
Oleh: Bunga Permata Hati J.Q	31
Temanku yang Sangat Baik.....	37
Oleh: Ceria Cahaya Pramesta	37
Kehidupan yang Santai	41
Oleh: Desta Tali Sixtyla	41
Kejujuran yang Berbuah Manis.....	44
Oleh: Erna Widiyanti	44
Penyesalan Menjadi Kebahagiaan	48
Oleh:Evan Fadilah Mahardika.....	48
Kenangan Jogja.....	51
Oleh:Haidar Rafif Pratama.....	51
Pra Matsama	55
Oleh: Hening Sabrina Aulia Ramadhani	55
Kelas Memisahkan Kita	57
Oleh: Herlina Virginia Maryam	57
Keramah-tamahan Temanku	61
Oleh: Khumairoh Dwi Nurcahyani.....	61
Temanku	64
Oleh: Lailatus Aprilia.....	64
Kesan dan Pesan di MTsN 8.....	67
Oleh: M.Alex Stria Putra	67

Awal MTs.....	74
Oleh: Aslam Dzikrillah.....	74
Semua Kisahku	80
Oleh: Nabila Ramadhania E.Y	80
Beda Teman Beda Cerita	83
oleh: Nadin Agustin Rahma Danti.....	83
Awal Hingga Akhir	86
Oleh: Nadin Safira Wulandari	86
Genap Lebih Baik Dibanding Ganjil	89
Oleh: Nency Alice Lovely Kuswoyo.....	89
Aku Kamu dan Madrasah	93
Oleh: Safir Hafizh Nabil Ahnaf	93
Luka yang Berakhir Trauma	97
Oleh: Wine Fibrianti	97
Rumah Keduaku.....	104
Oleh: Yesa Prasita Ramadhani.....	104
Biodata Penulis.....	108

Bullying yang Menghantui Diriku

Oleh: Afina Fajriana

Saya selama bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi dari kelas 7 sampai 9 saya banyak mendapatkan pengalaman yang lumayan asik. Di MTsN 8 Banyuwangi saya mendapatkan teman yang sangat banyak. Ketika saya duduk di bangku kelas 7 awalnya saya mempunyai banyak teman dan ketika di suatu hari teman-teman menjauhiku dan membullyku, aku tidak tahu kenapa teman-teman menjauhiku dan membullyku karena apa, mungkin aku jelek? Tapi kenapa teman-temanku harus menjauhiku dan membullyku dengan begitu dan dia pun juga tidak merasa bersalah. Ketika dia melakukan itu dan seolah-olah dia tertawa menertawakanku yang sakit hati karena omongannya yang berlebihan. Dan di kemudian hari aku pun menceritakan semuanya itu kepada orang tuaku dan orang tuaku pun menelfon guruku dan menceritakan apa yang terjadi kepada diriku di kelas yang selalu di jauhi dan dibully.

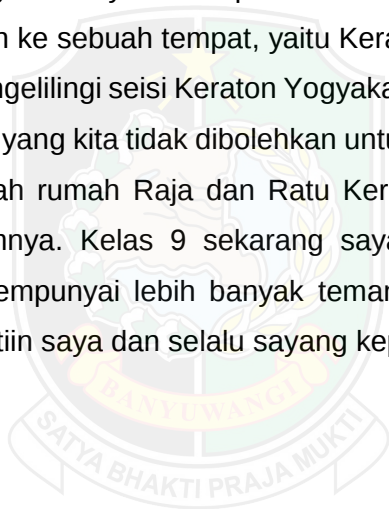
Guruku pun memanggil temanku yang membullyku dan setelah itu guruku menasihati dia, setelah itu ketika dia sudah dinasihati guruku ternyata dia masih saja membullyku, aku pun diam saja sampai akhirnya dia sadar dan meminta maaf kepadaku. Ketika dia meminta maaf aku memaafkannya tapi tidak dengan yang dia katakan yang sampai menyakiti hatiku.

Ternyata ketika aku naik kelas 8 aku pun sekelas dengan orang yang membullyku tapi setelah itu aku berdamai dengannya. Ketika aku masih kelas 7 di suatu hari pada bulan Agustus, aku pun mengagumi seseorang yaitu kakak kelasku. Aku mengaguminya karena dia orangnya keren dan pintar, sampai pada akhirnya aku sudah tidak ada rasa suka kepadanya lagi.

Pada kelas 8 aku sudah mempunyai banyak teman lagi dan temannya baik semua tidak seperti kelas 7 kemarin. Di kelas 8 teman-temanku menyayangiku, aku pun senang sekali ketika saling bercanda dan makan bekal bersama ketika istirahat, akan aku ingat sampai saat ini.

Di kelas 7 ketika aku dijauhi dan dibully ternyata masih saja ada orang yang tetap ingin berteman denganku, aku pun senang sekali karena masih ada mau berteman denganku dia adalah seorang yang baik sekali kepadaku. Dia selalu membantuku ketika diriku sedang mengalami kesulitan dalam belajar begitupun sebaliknya. Pada saat itu ketika *study tour* aku bersama temanku menaiki bus kita akan memulai perjalanan menuju sebuah kota, yaitu Istana Sultan Yogyakarta. Di sana kita mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Keraton Yogyakarta, dll.

Saat pagi hari kita *study tour* ke candi Borobudur, di sana kita diceritain asal-usul terbentuknya sebuah candi yang bernama Candi Borobudur, begitu juga ketika di Candi Prambanan, kita juga diceritain tentang asal-usulnya Candi Prambanan. Di sana kita juga menginap di sebuah hotel dekat dengan Malioboro. Aku dan temanku pun bermain ke Malioboro, kita di sana jalan-jalan dan membeli makanan oleh-oleh khas Yogyakarta yaitu bakpia. Keesokan harinya kita diajak jalan-jalan ke sebuah tempat, yaitu Keraton Yogyakarta. Kita di sana mengelilingi seisi Keraton Yogyakarta. Di sana juga terdapat tempat yang kita tidak dibolehkan untuk masuk karena tempat itu adalah rumah Raja dan Ratu Keraton Yogyakarta dan abdi dalemnya. Kelas 9 sekarang saya senang sekali karena saya mempunyai lebih banyak teman yang baik dan selalu bisa ngertiin saya dan selalu sayang kepada saya.



Suatu yang Berbeda

Oleh: Ahmad Ferdy Rohman Saputra

Pada awal sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, saya sempat menimba ilmu di MI Salafiyah Tugung. Sebelum saya lulus dari MI Salafiyah Tugung saya sempat ingin meneruskan sekolah berikutnya ke SMP Negeri 2 genteng, tetapi orang tua saya ingin meneruskan saya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi, karena orang tua saya ingin meneruskan sekolah saya lebih ke arah agama Islam.

Sekarang saya sudah menempuh jenjang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi. Saat awal matsama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi ini, saya belum kenal siapapun kecuali alumni-alumni MI Salafiyah Tugung. Setelah beberapa saat saya baru mengenali siswa-siswa yang ada di sini. Saat kelas 7 saya berada di kelas 7C, karena pada kelas 7C ini banyak sekali siswa-siswa yang pintar, jadi pada awal ujian tengah semester ganjil saya belum bisa mengejar rangking pada kelas itu.

Setelah sekian lama menempuh pendidikan di kelas 7C saya bisa mendapatkan rangking 10 besar pada ujian akhir semester ganjil. Alhamdulillahnya saya bisa selalu mendapatkan rangking 10 besar selama kelas 7. Tetapi belum

bisa mengejar rangking 3 besar. Tetapi Alhamdulillah sudah bisa mendapatkan rangking 10 besar.

Setelah saya naik ke kelas 8, Alhamdulillah saya bisa masuk ke kelas unggulan lagi, yaitu kelas 8A. Tetapi saya masih heran kenapa saya yang mendapatkan rangking 10 besar pada kelas 7C bisa kalah kelas dengan siswa-siswa lain yang rangkingnya di bawah 10 besar. Tetapi saya syukuri Alhamdulillah sudah bisa mendapatkan kelas unggulan yaitu 8A. Setelah sekian lama menempuh pelajaran di kelas ini saya bisa mendapatkan rangking 3 besar pada ujian tengah semester ganjil. Alhamdulillahnya lagi saya bisa mendapatkan rangking 3 besar.

Saat selesai ujian pasti ada pembagian rapor atau hasil nilai ujian, saat setelah ujian akhir tahun orang tua saya datang ke madrasah untuk mengambil rapot, setelah sampai ke rumah kedua orang tua saya dan saya sendiri mengecek rapot atau hasil nilai tersebut setelah di cek cek ternyata ada kesalahan nilai, sesaat sebelumnya orang tua saya sempat kaget, karena tidak ada keterangan kenaikan kelas setelah itu orang tua saya langsung menelpon wali kelas saya untuk menukarkan nilai.

Dulu saat awal masuk kelas 8 saya sempat senang karena masuk sekolah hanya 5 hari atau pada setiap hari Sabtu libur, setelah saya mendengarkan informasi lebih lanjut saya kaget karena ternyata jadwal pulang sekolah lebih lama dari kelas 7, setelah sekian lama saya pun terbiasa dengan jadwal

pulang tersebut. Karena sudah lama menjalani jadwal tersebut, saya menjadi lebih senang, karena setelah lama jadwal jamnya lebih cepat dari sebelumnya.

Setelah saya dan seangkatan naik ke kelas 9, jadwal pelajaran diubah lagi menjadi 6 hari masuk atau hari Sabtu masuk seperti biasa, saya kira jadwal pelajaran menjadi lebih cepat dari *full day* atau 5 hari masuk, ternyata jadwal jam pelajarannya sama dengan 5 hari masuk atau sekitar jam 2. Saya sedikit kecewa dengan jadwal yang baru, tetapi mau bagaimana lagi, kita sebagai murid harus selalu menaati aturan madrasah yang sudah ditentukan. Saya lebih suka dengan jadwal kelas 7 karena jam pulang, sekitar jam setengah satu. Saat saya berada di kelas 8 dan seterusnya saya lebih capek daripada awal kelas 7 karena jadwal selalu berubah dan selalu pulang sore.

Saat saya mulai masuk ke kelas 9, saya sempat kaget kenapa saya bisa masuk ke kelas 9C. Ternyata pangkat kelas unggulan sudah diubah oleh madrasah. Selama saya menempati kelas 9 saya lebih suka di kelas 9C ini karena lebih banyak teman akrab dari pada di kelas-kelas sebelumnya yaitu pada kelas 7C maupun 8A. Walaupun saya baru masuk ke kelas ini saya sudah merasa senang dengan keberadaan kelas ini.

Kembali Ke Titik Awal

Oleh: Ahmad Mukhofi Latif Saputra

Pada awal masuk sekolah yaitu saat matsama banyak hal-hal baru yang belum saya ketahui mulai dari pelajaran yang agak berbeda dari SD saya dulu. Saat sudah selesai kegiatan matsama penentuan kelas pun sudah selesai dan saya berada di kelas 7B. Awal masuk kelas 7B saya agak tidak percaya diri dengan kemampuan saya sendiri karena di 7B banyak anak yang pintar berbeda dengan diri saya sendiri yang agak dungu, mulai dari itu lah saya mulai giat belajar, tetapi tetap saja saya tidak bisa mengalahkan hawa nafsu dan akhirnya saya malah sering bermain *game* dan tidak belajar.

Meskipun tidak belajar tetapi saya masih bisa mengikuti pelajaran berkat bantuan teman-teman yang baik, meskipun banyak teman yang baik tetap saja terkadang ada yang tidak mau memberi jawaban kepada saya. Pada saat ujian akhir semester saya mendapatkan berbagai halangan ketika belajar di rumah contohnya dapur saya direnovasi dan belajar saya terganggu pada akhirnya peringkat saya hanya naik sedikit yaitu mulai dari 28 ke 25.

Saat mulai masuk kelas 8 saya pada akhirnya berada di kelas 8H tetapi saya agak merasa beruntung ketika di kelas tersebut, karena mendapatkan wali kelas yang sangat sabar, yaitu Bu Baroroh dan saingan saya di kelas agak berkurang (saingan nilai). Saat berada di kelas 8H banyak teman yang baik-baik dan ramah-ramah, banyak hal yang menyenangkan ketika saya berada di kelas 8H seperti kegiatan *bazaar* dan *class meet* di kelas itu juga saya mendapat teman baru, guru baru, dan pengalaman baru yang sangat seru seperti saat saya dihukum ketika tidak membawa buku gambar oleh pelajaran Bu Eli.

Pada saat pertengahan kelas 8, terdapat acara *Study Tour*, Alhamdulillah pada saat itu keluarga saya mendapat sedikit rezeki dan pada akhirnya saya bisa mengikuti kegiatan tersebut, tetapi saya tetap agak merasa kecewa terhadap teman saya yang sangat pilih-pilih terhadap anggota grup, saya seakan seperti orang asing di mata teman-teman saya. Pada akhirnya saya diacak kelompoknya hingga saya mendapatkan teman baru meski hanya 1, tetapi dia tidak pilih-pilih terhadap apapun meski terkadang agak bosan juga ketika ngobrol dengannya, karena perbedaan kesukaan dan pembahasan. Saat berada di Jogja banyak hal yang sangat seru dan di sana sangat ramai, berbeda dengan di Banyuwangi. Singkat cerita ketika sudah selesai *study tour* mulailah kehidupan seperti biasanya.

Saat mulai pertengahan kelas 8 banyak kejadian yang membuat saya sedikit tertawa lantaran 3 teman saya membawa rokok ke sekolah dan kejadian itu diketahui oleh pak Sam. 3 teman saya inisialnya yaitu ds, imm, ald. Pada akhir kelas 8 terdapat kegiatan yang lumayan melelahkan yaitu perkemahan tetapi meski melelahkan terdapat hal seru dan bisa dijadikan kenang-kenangan saat berada di sekolah meski sudah terdapat kegiatan, tidak luput dengan anak-anak yang melanggar peraturan seperti merokok di sungai dan tempat sepi lainnya. Saat awal perkemahan (hari pertama), tenda saya memiliki beberapa kendala seperti penyokongnya patah. Perkemahan (hari kedua) terdapat kegiatan yaitu manasik haji, kegiatan itu meski sebentar tapi sangat melelahkan berbeda dengan perkemahan yang tidak terlalu melelahkan.

Saat semua kegiatan sudah selesai, saya mengalami kendala yaitu kakak saya yang seharusnya menjemput saya malah ke rumah suaminya di Banyuwangi dan kakak saya menyuruh saya menelepon kakak saya yang kedua yang sedang kerja, tetapi kakak saya yang kedua tidak mau karena tempatnya yang jauh dari tempat kerjanya, pada akhirnya yang menjemput saya adalah ibu saya meski ibu saya agak takut di jalan raya. Sebelum mulai ujian akhir saya memiliki info dari teman saya bahwa anak yang saya sukai ternyata memiliki pacar, dan lebih herannya lagi anak itu selesai melakukan ibadah haji. Saya agak menjauh dari anak tersebut karena

prinsip saya wanita atau pria yang pacaran itu adalah murahan dan sangat tidak takut kepada Sang Maha Pencipta yaitu Allah. Karena di agama sendiri itu hal yang tidak boleh didekati apalagi dilakukan.

Setelah memulai ujian akhir saya mulai belajar dengan giat dan saya yakin bahwa nilai saya lebih baik dibanding tahun pertama meski sudah mendekati kelas 9 beberapa anak masih saja melakukan pelanggaran seperti melihat *google* dan mencontek teman, saya hanya bisa melihat dan jujur kepada diri saya sendiri bahwa saya tidak boleh mencontek. Singkat cerita ujian selesai dan saya naik ke kelas 9 dan pada akhirnya tujuan saya untuk mendapatkan kelas lebih baik daripada kelas 8, akhirnya terwujud yaitu saya berada di kelas entah itu unggulan atau kelas biasa yaitu saya berada di kelas 9C.

Meski banyak kesenangan banyak juga ketegangan dan juga banyak kesedihan, jalani hidup seperti biasa tetap berusaha agar tercipta impian kita semua meski banyak rintangan harus dilewati agar tercapai hal yang kita senangi bersama.

Waktu singkat

Oleh: Aida Achmad

Saat ini saya sedang berada di sebuah tahapan terakhir dari jenjang pendidikan yang saat ini saya tempuh. tanpa terasa detik demi detik, menit demi menit, jam demi jam, hari demi hari, bulan demi bulan terus silih berganti. Waktu yang singkat ini mengajari tentang banyak hal termasuk sebuah cinta dan kasih sayang. perasaan tersebut lah yang akan menciptakan sebuah kenangan yang indah tuk suatu saat. Sebuah kenangan yang mungkin tidak akan pernah aku lupakan bersama teman-temanku tersayang. Dalam waktu yang singkat ini aku juga telah menemukan sebuah kisah yang begitu indah di kelas terakhir ini, aku menemukan sebuah perasaan yang lama yang telah ku nantikan tuk datang kembali.

Aku tak percaya akan waktu yang sangat singkat ini membawakanku sebuah harapan yang dulunya sudah ingin ku lupakan, cinta yang tak terlihat di balik seragam putih biru. Di bangku sekolah, di antara tawa dan canda, ku simpan rasa ini dalam diam dan sunyi, mencintaimu, dengan tulus dan setia, namun kau tak pernah melihat hatiku yang berdebar. Di balik seragam putih biru, ku ukir namamu, di setiap buku tulis, ku hiasi dengan mimpi, mengharapkau, menoleh sejenak, melihat hatiku yang tergila-gila padamu.

Saat kau bercanda dengan teman, aku hanya tersenyum, menyembunyikan rasa, saat kau berbagi cerita dengannya, aku hanya diam, menahan rasa yang terpendam. Senyummu menghiasi setiap sudut pandangku, tawa mu menghilangkan rasa sepi yang terkadang ku rasakan. Namun, aku hanya bisa menatapmu dari kejauhan, tak berani mengungkapkan rasa yang terpendam di hati. Kau tak pernah tau betapa dalam rasa cintaku, ku harap kau mengerti, namun takdir berkata lain, kau tak pernah melihat aku yang mencintaimu di balik senyumku yang terukir rasa rindu.

Di setiap pertemuan ku harap kau menyapaku, namun hanya tatapan kosong, walaupun kau terkadang menyapaku hanya sesaat, kau tak pernah mengerti isi hatiku yang terpendam dalam diam yang tak terlupakan. Di masa sekolah, cintaku tak pernah dihargai, hanya sebuah mimpi yang tak pernah terwujud, namun aku akan tetap mencintaimu, dalam diam dan sunyi hingga akhir hayat. Semoga kita bisa dipertemukan kembali di masa yang akan datang dengan versi terbaik dariku dan dirimu.

Terimakasih sekolahku, karena telah memberikanku pengalaman hidup yang begitu indah yang sulit tuk ku jelaskan terlebih dalam lagi. Setiap momen indah ku jalani mulai pertama kali aku melangkahkan kakiku tuk masuk ke sekolah hingga saat ini tiba, waktu-waktu singkat yang telah menyambutku.

Sebenarnya aku tidak ingin meninggalkan tempatku berada saat ini, aku dikelilingi oleh teman-teman yang begitu baik bagaikan aku dikelilingi oleh keluargaku. Aku tidak rela akan kehilangan waktu-waktu tersebut, terlebih lagi kepada temanku yang pertama kalinya, yang telah menemaniku, menghantarkanku ke mana pun aku mau. Untuk teman pertama ku ucapkan terima kasih, karenamu aku tidak merasakan kesepian saat aku baru masuk ke sekolah itu, kau menemaniku pada saat aku masih belum mengenal setiap sudut ruang yang ada di sana. Juga untuk temanku yang saat ini, aku ucapkan terima kasih banyak atas canda dan tawa dari setiap bibir yang kalian ucapkan, yang membuat kenangan harmoni di sebuah ruangan yang begitu kecil, dan sumpek, ibaratkan sebuah gudang. Tetapi sekecil dan sesumpek apapun ruang itu, aku akan tetap bahagia karena tawa dan senyum kalian semua. Mungkin memang setelah ini aku tidak tau apakah kita akan bertemu kembali atau tidak, mungkin saja kita telah berbeda jalan, tapi ku berdoa semoga kita tetap seperti dulu kala. Waktu yang singkat ini, momen seragam putih biru mungkin aku tidak kan pernah melupakannya, sekecil dan sesedikit apapun kenangan yang terjadi, tetap kan ku simpan dalam memori ingatanku.

Semoga di waktu yang singkat ini aku mendapatkan pembelajaran yang banyak dan semoga semua cita-citaku akan terkabulkan, tuk membahagiakan kedua orang tuaku. Semoga

setiap ilmu yang ku peroleh selama ini tidak sia-sia, dan juga tidak sia-sianya kedua orang tuaku yang telah mengeluarkan biaya yang telah mereka peroleh dari hasil setiap tetes keringat mereka. Untuk kedua orang tuaku aku sangat berterima kasih karena telah menyekolahkan putrimu ini di sekolah ini. Aku tidak pernah menyesali akan hal ini, dan aku tidak merasa rugi tentang aku sekolah di sini.

Semoga aku bisa menciptakan masa depanku yang lebih baik dari pada kedua orang tuaku. Terimakasih MTsN 8 dan juga guru-guruku tersayang karena sudah memberikanku begitu banyak ilmu dan kenangan yang setiap dinding ruang yang telah ku tempati memberiku kenangan sebuah senyuman dan tawa yang indah. Terimakasih atas waktu yang singkat ini, yang telah memberikanku sebuah ilmu dan juga momen-momen indah lainnya, aku tidak akan pernah melupakan waktu-waktu yang pernah ku jalani.

Sekolah Baruku

Oleh: Aina Salsa Bilatun

Saya adalah siswi pindahan dari SMP Plus Cordova Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan, saya pindah di MTs 8 karena disuruh orang tua saya, saya masuk di kelas 7h dan selama saya kelas 7 saya selalu di dalam kelas dan jarang keluar dari kelas, hari hari saya setiap sekolah hanya di dalam kelas dan tidak ke kantin karena saya masih malu, pengalaman saya hanya ikut *classmeet* dan gerak jalan, setelah itu naik ke kelas 8E. Saya di kelas 8E sangat bersyukur sekali karena mempunyai teman yang sangat baik baik pake banget, meskipun kelas 8E kelas pojok sendiri tetapi kelas 8E selalu kompak karena selalu didampingi wali kelas kita Bu Herlina. Kelas kita selalu kompak dalam hal apapun meskipun terkadang ada saja yang bikin ulah tetapi tidak mengurangi rasa kekompakan kelas 8.

Kenangan saya di kelas 8E saya dan anak-anak ikut kegiatan *clasmeet* adiwiyata dan lain lain yang berhubungan dengan kegiatan sekolah pasti kelas 8E selalu kompak, pernah *classmeet* masak-masak, kelas 8E memasak mie dan ada juga yang lainnya membersihkan kelas. Ada satu anak yang mungkin sudah banyak guru yang kenal yaitu Sakti termasuk sulit untuk di bilangan, tapi jarang sekali alpa dan rajin sekolah.

Masih banyak lagi anak-anak yang menurut saya sangat meninggalkan kenangan yang spesial, saya sangat tidak rela kalo harus *rolling* kelas, tetapi mau gimanaapun pasti akan ada kenangan tersendiri setiap momen-momen berikutnya.

Sebelum masuk ke kelas 9C yang sekarang saya harus mengikuti tes terlebih dahulu padahal sebelum itu saya berharap bisa satu kelas sama salah satu teman dekat saya, tapi saya juga sangat beruntung dengan teman kelas yang sekarang. Teman yang sekarang juga sangat baik selalu kompak mengerjakan tugas dan kalo dijelaskan oleh guru tidak rame sendiri seperti kelas yang sebelumnya, kedepannya saya berharap kelas 9C bisa lebih baik dari kelas yang sebelumnya, saya dan teman-teman hanya mempunyai waktu 8 bulan di kelas 9C untuk menuju ke jenjang SMA.

Perjalanan Penuh Rintangan

Oleh: Almaira Dara Dinanti

Selama saya sekolah di mtsn8 Banyuwangi mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 banyak pengalaman menyenangkan, mendapatkan teman yang merasakan bahagia bareng, sedih bareng, susah senang bareng, dan aku bersyukur bisa sekolah di MTsN 8 Banyuwangi banyak pengalaman dari olahraga, pelajaran juga, jika aku tidak sekolah di MTsN 8 Banyuwangi mungkin saya belum bisa jadi atlet seperti ini. Saya senang selama sekolah di MTsN 8 Banyuwangi ini Alhamdulillah banyak mendapatkan juara dari olahraga atletik, yaitu badminton.

Di sekolah juga banyak ibu dan bapak ibu guru yang baik, sabar membimbing saya dan teman-teman saya di sekolah, saya banyak berterima kasih kepada bapak-ibu guru atas pelajaran yang telah diberikan kepada saya dan teman-teman banyak ilmu yang saya dapat di MTsN 8 Banyuwangi ini. Banyak pelajaran yang saya ambil dari MTsN 8 Banyuwangi ini mulai dari mandiri, bertanggung jawab, disiplin dalam waktu, maupun hal-hal lainnya, cara menghargai dan menghormati seseorang.

Banyak ekstrakurikuler di MTsN 8 Banyuwangi ini seperti atletik, badminton, tari, hadrah, PMR dan saya mengikuti ekstrakurikuler atletik, tari, badminton banyak juga pengalaman dari ekstrakurikuler ini yang dari awal tidak bisa menjadi bisa. Apa yang susah pasti mudah karena ibu dan bapak guru di MTsN 8 Banyuwangi ini akan mengajarkan apa yang kita tidak bisa, memberikan pengalaman, pemahaman dan pengetahuan. Saya bangga sekali bisa sekolah di MTsN 8 Banyuwangi sekolah yang mandiri dan berprestasi, banyak piala yang di pajang di tempat masuk MTsN 8 Banyuwangi. Banyak siswa yang berprestasi dari mulai akademik hingga nonakademik sampai mewakili kabupaten, Jawa Timur hingga nasional. Banyak program yang didirikan oleh MTsN 8 Banyuwangi ini mulai dari kelas SKS, kelas *excellent*.

Yang paling diminati oleh para siswa mtsn8 Banyuwangi adalah Fasilitas yang lengkap seperti Mushola, Kantin, Koperasi, Perpustakaan, UKS, Lab Komputer. Alat untuk olahraga juga banyak, ada ring basket, *net* voli, bola basket, bola voli, matras alat untuk lompat tinggi, tempat lompat jauh jadi siswa siswi MTsN 8 Banyuwangi bisa menunjukkan bakat yang dimiliki.

Pengalaman yang paling menyenangkan adalah saat ada kegiatan *clasmeeting*, acara *clasmeeting* ini adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap akhir semester, kegiatan ini

dilaksanakan dengan tujuan mengeluarkan semua bakat dan minat siswa dalam bidang tertentu. Jadi di sini semua siswa pasti akan menunjukan bakat yang dimiliki setiap masing-masing siswa. *Part* yang paling seru saat melihat mereka menunjukan bakatnya masing-masing, ada juga yang bersorak-sorak, memberi *support* kepada teman kelas. Kegiatan ini paling seru karena semua siswa saling bertemu, saling kerjasama, saling bertanggung jawab, saling mendukung antar satu sama lain.

Saya paling suka di MTsN 8 Banyuwangi ini lingkungan yang hijau banyak pohon dan bunga yang ada di halaman MTsN 8 Banyuwangi, udara yang segar jadi tiap pagi selalu menghirup udara segar di halaman MTsN 8 Banyuwangi. Saya sudah tidak bisa berkata apa-apa lagi karena MTsN 8 Banyuwangi ini banyak keistimewaan dan keindahan tersendiri dari bapak ibu guru yang baik dan sabar, teman-teman yang baik, lingkungan MTsN 8 Banyuwangi yang indah dan segar banyak diminati siswa-siswi SD lainnya, MTsN 8 Banyuwangi adalah madrasah mandiri berpretasi.

Hampir Terlambat

Oleh: Anggy Faidatus Soleha

Di hari senin yang agak mendung Alica bangun sekitar jam 4.30-an, Alica bergegas ambil air wudhu untuk sholat subuh, meskipun hawa yang cukup dingin dan air yang dingin seperti air es tetapi bukan halangan Alica untuk tidak sholat subuh, setelah Alica sholat subuh Alica bergegas untuk merapikan tempat tidur yang berantakan. Sekitar jam 5.30 Alica memasuki kamar mandi untuk melakukan aktivitas seperti biasa sekolah, sebelum mandi Alica buang hajat dulu sekitar 10 menit setelah itu Alica tidak bergegas mandi tapi dia masih melamun karena melihat air yang sangat dingin membikin Alica males mandi.

Waktu menunjukkan pukul jam 06.00 Alica masih belum mengguyur air ke badannya. Suara ayah sudah terdengar sangat lantang meneriaki putrinya untuk segera keluar dari kamar mandi "Alica cepat!! sudah siang" ucap ayah, Alica menjawab "sabar dulu yahh" Alica segera mandi karena takut dimarahi oleh ayahnya. Waktu menunjukkan 06.08 Alica masih mau masuk kamar, ia pun langsung bergegas mengganti baju dan memakai pakaian yang rapi dan wangi, setelah itu Alica langsung bergegas berangkat, tak lupa Alica salam kepada kedua orang tuanya, "Assalamualaikum aku berangkat ya bu,

yah" ucap kedua orang tua Alica "Waalaikumsalam jangan terburu-buru nak hati-hati di jalan". Alica pun berangkat dengan sangat terburu-buru karena sekolah ditutup jam 06.30.

Di tengah-tengah perjalanan Alica melihat teman sekolahnya yang memakai seragam olahraga tapi Alica tidak mementingkan itu, ucap Alica "lah kok semua pakai baju olahraga, ah bodo amat mungkin jam pertama pelajaran olahraga". Alica pun sampai di rumah teman Alica" Loh ca ko pakai baju sragam"ucap nazina "Loh emang pakai baju apa sekarang?" tanya Alica "Kan sekarang pakai baju olahraga, emang kamu gak liat pemberitahuan di grup?" "engga aku ga buka hp sama sekali" mau gak mau Alica pulang ke rumah untuk mengganti seragam Alica gak peduli jarak rumah ke sekolah 20 menit, Alica cuma takut nanti dihukum.

Alica dan Nazina bergegas pulang untuk mengambil baju, Nazina mengendarai motor dengan kecepatan 60km/jam, sesampainya di rumah Alica, Alica langsung memasuki kamar untuk mengganti baju olahraga dengan terburu-buru, jam 06.25 Alica dan Nazina tiba di sekolah. Setelah memarkirkan motor Alica langsung lari ke gerbang sekolah karena pintu gerbang udah mau ditutup sama pak satpam "Cepat-cepat lari-lari".

Sesampainya di *lobby* sekolah Alica bilang ke Nazina “Alhamdulillah kita gak telat ya” dengan suara yang sesak karena habis lari dari parkir ke sekolah. Ternyata Alica melihat temannya yang tidak memakai baju olahraga, “yaelah seharusnya gak usah ganti baju, ucap Alica yang sedikit menyesal”.



Madrasah Depan

Oleh: Azila Nur Fatma

Di sebuah Desa Setail yang terletak di Kota Genteng, Banyuwangi, Jawa timur, terdapat sebuah Madrasah yang menjadi pusat pendidikan bagi anak-anak di sekitarnya. Madrasah ini tidak hanya memberikan pelajaran Agama Islam saja, tetapi juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan umum bagi perkembangan holistik siswa-siswinya.

Madrasah ini dipimpin oleh seorang kepala Madrasah yang bijaksana, baik, ramah, dan berpengalaman bernama Sri Endah Zulaikatul Kharimah S. Ag, M.Pd. Ibu Sri dikenal sebagai sosok yang peduli terhadap pendidikan, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anak di desa tersebut. Ia percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi muda.

Di dalam Madrasah, suasana belajar mengajar berlangsung dengan penuh kehangatan dan kebersamaan. Guru-guru yang mengajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Agama Islam. Mereka

berusaha memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan bagi para siswa.

Saya sebagai siswi di MTsN 8 Banyuwangi, rajin belajar dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun pengetahuan umum. Setiap Hari Senin sampai Hari Sabtu, saat matahari terbit dari Timur, saya berada di Madrasah dimulai berangkat di Madrasah jam 06.30. Pagi-Pagi yang cerah di Madrasah dimulai dengan Sholat Dhuha dan Istighosah serta setelah Sholat Dhuha diteruskan dengan membaca ayat suci Al qur'an selama 15 Menit dan setelah itu juga memulai jam pelajaran ke 1 hingga jam pelajaran ke 8.

Selain pelajaran agama seperti Al qur'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan kepada saya, saya juga belajar Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan Seni Budaya dari guru-guru yang berkualitas. Madrasah ini memiliki perpustakaan yang saya manfaatkan untuk menambah wawasan dan membaca buku-buku yang menginspirasi.

Tidak hanya belajar mata pelajaran di kelas saja, di MTsN 8 Banyuwangi juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi tergantung minat para siswa-siswi madrasahny,

ekstrakurikuler yang disediakan cukup banyak, seperti OSIM, PMR, DG dan lainnya.

Ibu Sri dan para guru Madrasah selalu mendorong siswa-siswinya untuk berprestasi dan mengembangkan bakat-bakat yang mereka miliki. Mereka percaya bahwa setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan pendidikan yang tepat dan dukungan yang memadai.

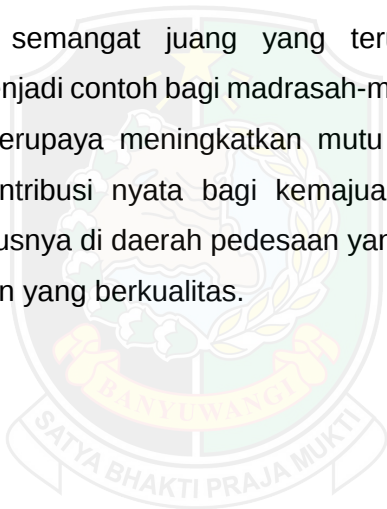
Suatu hari, pada saat Hari Senin Madrasah ini mengadakan rutinitas seperti biasanya yaitu upacara bendera yang setiap siswa-siswi wajib untuk mengikutinya. Saya sebagai siswi MTsN 8 Banyuwangi juga ikut mengikuti upacara bendera tersebut dengan khidmat. setelah upacara bendera tersebut selesai Ibu Kepala Madrasah mengumumkan bahwa anak-anak berprestasi yang berhasil mendapatkan kejuaraan. Dengan adanya pengumuman tersebut saya dan semua siswa-siswi yang mengikuti upacara menjadi tahu siapa saja yang mendapatkan kejuaraan yang diraih oleh anak-anak berprestasi yang diumumkan oleh Ibu Kepala Madrasah tersebut.

Saya dan semua siswa-siswi yang mengikuti upacara tersebut lebih termotivasi karena anak-anak berprestasi yang di tunjukkan oleh Ibu Kepala Madrasah tersebut telah menjadikan sebuah contoh yang baik serta patut diikuti bagi seluruh siswa

dan siswi di madrasah MTsN 8 Banyuwangi. Baik kejuaraan di bidang akademik maupun non akademik.

Saya sendiri merasa bangga menjadi bagian dari Madrasah yang telah memberinya banyak ilmu dan nilai-nilai kehidupan. Saya berkomitmen untuk terus belajar dengan tekun dan mengabdikan pada masyarakat setelah lulus nanti.

Dengan semangat juang yang terus menggelora, Madrasah ini menjadi contoh bagi madrasah-madrasah lainnya. Mereka terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang membutuhkan akses pendidikan yang berkualitas.



Organisasiku

Oleh: Bilqies Aulia Zahra

Awal masuk MTs di saat matsama ada kakak-kakak OSIM yang menjelaskan apa sih OSIM itu dan apa yang dilakukan OSIM itu, dari semua cerita kakak-kakak OSIM saya jadi tertarik ikut OSIM. Di pertengahan kelas 7 OSIM membuka pendaftaran, awalnya saya ragu ikut takut gak lolos. Dengan percaya diri saya memberanikan diri untuk ikut pendaftaran dan sebelum jadi anggota OSIM ada tesnya dulu. Ada tes tulis dan ada tes wawancara, ketika tes wawancara saya takut banget harus menghadap kakak-kakak OSIM karena saya anaknya suka gerogi di depan orang apalagi kalau orangnya baru kenal tapi setelah tes ternyata kakak-kakaknya baik gak semenakutkan itu, setelah semua tes selesai hasil pengumuman tes sudah muncul dan Alhamdulillah ternyata saya lolos. Saya seneng banget bisa jadi bagian dari anggota OSIM.

Jadi OSIM itu bisa ikut semua *event* yang ada di madrasah, bisa juga jadi bagian panitia kegiatan bisa membantu kegiatan madrasah, meskipun banyak siswa-siswi lain yang bilang OSIM itu cuman babu sekolah cuman disuruh guru-guru tapi saya gak peduli mau dibilang apa, bagiku ikut OSIM itu seru bisa bantu kegiatan madrasah dari kegiatan itu bisa menambah pengalaman saya.

Di setiap semester OSIM mengadakan kegiatan di madrasah yaitu *classmeeting* yang biasanya diadakan setelah selesai ujian madrasah. Tujuan diadakannya adalah untuk mengisi waktu luang siswa-siswi madrasah selesai ujian sambil menunggu hasil nilai rapor keluar, biasanya lomba *classmeeting* itu seperti lomba bola voli, balok, kaligrafi dan sebagainya dan *classmeeting* ini harus diikuti oleh semua kelas kalau tidak diikuti akan mendapatkan denda.

Jabatan OSIM itu cuman 1 tahun jadi yang naik kelas 8 dari kelas 7 akan mengikuti tes lagi bagi yang masih minat untuk lanjut menjadi OSIM, untuk anak yang masih lanjut jadi OSIM akan menggantikan jabatan kakak-kakak yang sudah purna. Dulu waktu saya naik kelas 8 saya ragu untuk lanjut OSIM tapi ada seseorang yang bilang kepada saya untuk lanjut OSIM lagi seseorang itu bilang "lanjut aja jadi OSIM, sayang kalau gak dilanjutkan lagi, percuma kamu kemarin ikut OSIM kalau sekarang gak dilanjutkan lagi", dari omongan seseorang itu jadi berubah pikiran mau lanjut untuk gabung OSIM lagi.

Setelah selesai tes ada pemilihan pengurus harian OSIM, saya mengajukan diri untuk menjadi bendahara dan saya disetujui kakak-kakak dan teman-teman untuk saya menjadi bendahara, tetapi seseorang yang tadinya ngeyakinin untuk lanjut OSIM gak suka kalau saya menjadi pengurus harian OSIM dan itu jadi permasalahan untuk saya sampai sekarang, seseorang itu gak suka kalau saya ada kegiatan

dengan pengurus harian yang lain karena saya terlalu sibuk tapi bukannya anak organisasi selalu sibuk, ya?

Di akhir angkatan saya kelas 8 kemarin OSIM mengadakan *classmeeting*. Lombanya itu bola voli, balok, kaligrafi, eatafet air dan lain sebagainya. Di balik suksesnya kegiatan kita mendapat lika-liku masalah dan tangis anak-anak OSIM, waktu itu persiapan udah matang tetapi di hari H kegiatan ada jadwal lomba yang harus diganti dengan mendadak, semua anak OSIM bingung karena jadwalnya diganti dengan seenaknya dan belum ada barang yang disiapkan untuk lomba tersebut. Ada lagi masalah karena ada kesalahpahaman dengan kepala madrasah di hari jumat itu ada lomba *story telling*. Di hari itu semua panitia dari OSIM sudah siap tetapi juri dari *story telling* tidak ada, semua guru sibuk. Panitia bingung siapa jurinya. Awalnya *story telling* gak jadi di hari itu, semua anak OSIM pecah tangis di ruang OSIM karena anak OSIM merasa gagal ngejalanin kegiatan ini

Ada guru yang nyamperin ke ruang OSIM, gurunya siap menjadi juri. Akhirnya lomba itu jadi dilaksanakan di aula madrasah, semua anak OSIM udah tenang tetapi di tengah-tengah waktu lomba kepala madrasah masuk ke aula, beliau mengusir peserta lomba dan beliau berkata "ini bukan tempatnya lomba ini tempatnya untuk materi manasik haji", karena waktu itu jadwalnya bersamaan sama materi manasik

haji. Anak OSIM sakit hati karena perkataan beliau semua anak nangis sesenggukan di ruang OSIM tetapi Alhamdulillah juri mengganti tempat lombanya di kelas dan akhirnya lombanya tetap berlanjut.

Kemarin tahun ajaran baru calon siswa-siswi madrasah melaksanakan matsama yang dipanitai oleh OSIM termasuk saya, saya ditugaskan untuk mendampingi kelas 7F. Awalnya saya takut ditugaskan untuk mendampingi adik-adik matsama karena saya anaknya suka gerogi di depan orang banyak, gak pede berbicara di depan banyak orang tetapi dengan itu tidak membuat saya menyerah. Saya mencoba menghilangkan rasa takut saya dan saya berusaha untuk pede di depan orang akhirnya saya bisa menghilangkan rasa itu semua dan bisa mendampingi adik-adik dengan senang. Adik-adik matsama baik-baik anaknya saya senang bisa bertemu dengan adik-adik dan bagian jadi panitia matsama.

Pengalaman saya menjadi OSIM bisa menambah pengalaman saya, pengetahuan saya dan bisa belajar bertanggung jawab meskipun saya masih ada kesalahan belum bisa bertanggung jawab semaksimal mungkin dan saya senang menjadi anggota OSIM. Itu lah sedikit pengalaman saya selama dimadrasah menjadi anggota osim. Saya senang bisa menjadi siswa MTsN 8 Banyuwangi.

Awal Mula Matsama

Oleh: Bunga Permata Hati J.Q

Sinar matahari pagi menyelinap masuk melalui celah-celah jendela kamar. Aku terbangun dengan perasaan campur aduk antara semangat dan gugup. Hari ini adalah hari pertama Matsama di sekolah baruku, MTsN 8 Banyuwangi.

Sesampainya di sekolah, saya kebingungan mencari ruangan yang saya tempati dan waktu saya berjalan mencari ruangan yang saya tempati ada kakak OSIM yang nyamperin saya dan kakak OSIM bertanya "apa ada yang bisa kakak bantu dek?", saya menjawab "oh iya kak ada, mau tanya ruangan wali songo itu sebelah mana, ya?" kakak OSIM itu dengan senangnya nganterin saya mencari ruangan yang saya cari.

Di saat perjalanan menuju kelas yang saya tuju, kakak OSIM bertanya kepada saya "kalau boleh tau adek kalau udah keterima apa mempunyai niat mengikuti organisasi?" dan saya menjawab, "iya kak ada, saya kalau udah keterima di MTsN 8 Banyuwangi mau mengikuti salah satu organisasi yang ada di MTsN 8 Banyuwangi". Terus kakaknya mempromosikan organisasi OSIM dan kakaknya bilang, "masuk OSIM aja dek enak seruu tauu di OSIM" saya menjawab "iya Kak Inshaallah saya setelah keterima di MTsN 8 Banyuwangi mau mengikuti

OSIM”, setelah itu kakak nya menjawab “iya dek sayaa tunggu ya”.

Setelah itu semua peserta Matsama di suruh berbaris di halaman mengikuti upacara pembukaan Matsama setelah selesai pembukaan Matsama, kakak pendamping mengarahkan adik-adiknya masuk ke dalam ruangan. Setelah semua peserta Matsama memasuki ruangnya masing-masing di ikuti dengan kakak pendamping Matsama.

Bel sudah menunjukkan bahwa sudah saatnya istirahat, di situ lah semua peserta Matsama keluar kelas buat membeli jajan. Setelah semua membeli jajan di kantin, semua peserta memasuki kelas. Kakak pendamping menghimbau para peserta Matsama bersih-bersih kelas, setelah bersih-bersih kelas kakak pendamping mengatakan langsung pulang.

Tepat pada jam 09.00 kami semua membersihkan kelas, setelah itu saya menaikkan kursi ke atas meja karena mau dibersihkan setelah menaikkan kursi ke atas meja ada satu anak yang mendekati saya mengajak berkenalan, dia namanya Aurny, dan keesokan harinya saya duduk bersama Aurny sampai Matsama selesai.

Matsama hari ke-6 aku mengenal seseorang atas nama Cinta. Keesokan harinya aku bertambah teman dan saat pulang Matsama aku bersama Cinta menunggu jemputan dan kita

bercerita-cerita, terus si Cinta bilang "ee kmu kenal Iciss?" aku menjawab, "Iciss siapa itu?" terus si Cinta bilang "itu Iciss yang duduk di belakang, yang tinggi anak nya". Aku menjawab "Oh iya-iya, anaknya yang tinggi itu kan" akhirnya aku meminta nomor nya Iciss ke Cinta.

Malamnya aku coba menghubungi Iciss, "haii, aku Bungaa, kelas wali songo, SV ya"

Iciss menjawab, "iya, SV juga ya, Iciss" keesokan harinya pembagian kelas telah dibagikan dan saya sama Iciss itu ternyata satu kelas, aku masuk kelas 7E dan iciss juga masuk kelas 7E.

Matahari pagi mulai cerah, saya berangkat sekolah sangat pagi biar bisa dapet tempat duduk dan sesampainya di kelas ternyata belum ada orang satu pun saya sampai di madrasah jam 05.50. Saya memasuki kelas mencari tempat duduk dan saya saat itu memilih duduk di bangku no. 3 dari depan dan tepat pada jam 06.07, ada satu anak datang namanya Fauziah, Fauziah menghampiri saya dan bertanya "ee di sini ada orang nya gak, boleh gak duduk bareng" dan di situ saya menjawab "enggak, boleh-boleh, silakan duduk" di situ Fauziah duduk menaruh tasnya dan Fauziah bilang "makasih, ya" aku menjawab, "iya sama-sama".

Tepat pada jam 06.30 saya mencari yang namanya Iciss, kok gak ada. Saya meneleponnya terus saya bilang "Iciss kamu di sebelah mana? Apa kamu yang duduk di depan pojok depan meja guru itu?" dan Iciss menjawab "enggak aku duduk di depan meja aku dekat pintu masuk". Ternyata dia duduk di depan aku tapi saya tidak mengetahuinya, aya kira dia duduk di meja depan guru ternyata bukan.

Pada saat kelas 7 saya selalu bersama Iciss kemana-mana sama Iciss, istirahat pun sama Iciss, sholat pun harus sebelahnya Iciss. Tepat pada tanggal 29 Juli, Iciss berpindah tempat duduk bersama saya yang awalnya Iciss duduk bersama Monica. Disaat Iciss duduk bersamaku, Fauziah duduk bersama Monica. Setelah beberapa bulan kemudian saya dan Iciss ada *problem* dikit dan disitu lah Iciss berpindah duduk bersama Hanin dan Monica bersama Arsy dan saya duduk bersama Nana.

5 bulan kemudian saya sama Iciss mulai baikan lagi sampai kenaikan kelas 8. Di kelas 8 kita berpisah dan pada saat pembagian kelas tau kalau kita berbeda kelas, saya sama Iciss nangis, saya di kelas 8D dan Iciss di kelas 8I. Setelah mengetahui kelas masing-masing saya sama Iciss langsung berdiam diri tidak mengajak ngobrol satu sama lain dan akhirnya lama-lama setelah mendingkan diri sendiri, saya sama Iciss saling berpelukan dan saya ngerasa banget gak enak

sama Icis, harusnya Icis yang ada di posisi saya tapi ya gimana takdir sudah mengatur semuanya.

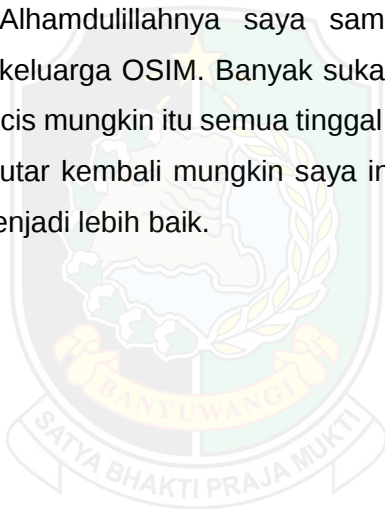
Meskipun kita berbeda kelas kita sama-sama tetap istirahat bareng ngumpul bareng, tapi terakhir kalinya saya sama Icis *excited* soal pertemanan itu waktu kenaikan kelas 8, itu terakhir kalinya kita merasakan pertemanan yang *excited* banget. Di kelas 8 saya tidak mendapatkan teman saya di kelas 8 suka diam. Sering kali saya waktu kelas 8 menangis gara-gara pada saat itu saya kebingungan gak punya teman bercanda, setiap sampai kelas saya berdiam diri di tempat duduk sambil bermain *handphone*.

Waktu kelas 8 saya sering banget bilang ke Icis kalau pengen satu kelas lagi biar bisa ada temannya, biar bisa bercanda bareng kayak dulu, tapi setelah itu semua terwujud malah asing. Kemarin tepat pada tanggal 15 Juli pembagian kelas 9 telah dibagikan, dan yaa... saya mendapatkan kelas 9C, saya enggak tahu harus senang atau sedih dan saya awalnya senang bisa sekelas sama Icis mengharap bisa duduk bareng kayak dulu, tapi itu semua ekspektasi aku yang salah ternyata kita malah asing.

Sekarang saya sama Icis satu kelas rasanya sekarang kayak orang gak pernah kenal sama sekali. Sampai saya sering kali akhir-akhir ini bilang "Ya Allah ini bukan yang saya maksud

kalau tau nya asing kayak gini mendingan saya tetap memilih berbeda kelas aja”. Sekarang saya dan Icis kalau bertemu saling diam padahal dulu kita seasikk itu se *excited* itu, takut kehilangan, tapi sekarang berubah menjadi hampa banget.

Waktu kelas 7 dapet berapa bulan ada kakak OSIM bersosialisasi, saya sama Icis mendaftarkan diri menjadi OSIM, Alhamdulillah setelah mendaftarkan diri dan mengerjakan tes, pengumuman, Alhamdulillahnya saya sama Icis diterima menjadi bagian keluarga OSIM. Banyak suka duka yang saya lewati bersama Icis mungkin itu semua tinggal kenangan, kalau waktu bisa berputar kembali mungkin saya ingin memutarnya kembali ingin menjadi lebih baik.



Temanku yang Sangat Baik

Oleh: Ceria Cahaya Pramesta

Pengalaman pertama kali masuk kelas 7 itu rasanya deg-degan dan malu karena masuk ke sekolah baru, bertemu teman-teman baru, kakak *OSIS* yang ganteng dan cantik, serta guru-guru yang baik banget. Saat pembagian kelas 7, saya deg-degan, takut tidak punya teman di kelas itu. Namun, saya akhirnya mendapat kelas 7F dengan wali kelas bernama Pak Danang.

Pak Danang orangnya seru, tetapi kalau sedang serius, menakutkan juga. Beliau adalah guru *PPKN* sekaligus wali kelasku. Awalnya saya bingung mau duduk dengan siapa, tapi akhirnya saya mendapat teman sebangku perempuan bernama Cantika Rahma Nadira atau sering dipanggil Dira. Dira adalah teman pertamaku di kelas 7F. Dia cantik, baik, dan asyik. Namun, pertemananku dengan Dira tidak berlangsung lama karena beberapa hari kemudian dia menemukan teman baru dan duduk bersama temannya itu.

Saya pun mendapat teman sebangku baru bernama Dinda Dewinta Dwi Cahya atau sering dipanggil Dinda/Cahya. Saya lebih sering memanggilnya Cahya. Cahya orangnya cantik, baik, dan sangat asyik. Kami selalu bersama: ke kantin,

makan, ketawa, hingga berbagi cerita. Berada di samping Cahya membuat saya sangat bahagia. Sayangnya, pertemanan kami tidak berlangsung lama karena saya harus pindah tempat duduk.

Teman sebangku baruku adalah Almaira Dara Dinanti atau sering dipanggil Rara. Sejak berteman dengan Rara, saya mulai dijauhi teman sekelas. Namun, saya tetap bersama Rara ke mana pun.

Di kelas 7F, saya sangat bahagia bertemu teman-teman yang baik dan guru-guru yang asyik, sabar, dan penuh keseruan. Misalnya, saat pelajaran IPA dengan Bu Kiki, kami melakukan praktik mencari kuman dengan mikroskop, menentukan asam-basa, dan lainnya. Praktik-praktik itu sangat seru.

Guru Bahasa Indonesia kami juga Bu Kiki. Beliau sering mengajak kerja kelompok dan presentasi hasil kelompok, kegiatan yang menurut saya sangat menyenangkan. Sementara itu, guru IPS kami, Bu Askiya, sering bercerita banyak hal. Ceritanya menarik meskipun kadang membuat saya mengantuk. Sayangnya, Bu Askiya sudah tidak mengajar di sekolah kami lagi.

Kegiatan pramuka di kelas 7 juga menyenangkan, terutama saat kemah. Kami menikmati api unggun, bernyanyi

hingga tengah malam, dan tidur bersama teman-teman. Saat bazar kelas 7, kelas 7F berjualan cilok pedas, dan Pak Danang ikut membantu memasaknya. Kegiatan itu sangat seru karena kami bekerja sama.

Guru Seni Budaya kami, Bu Baity, mengajarkan praktik membuat batik dari bahan alami. Kami menggunakan daun untuk mencetak pola di kain dengan cara dipukul-pukul memakai batu. Hasilnya sangat indah. Saya juga mengikuti *ekskul* tari bersama Cahya dan teman-teman perempuan lain. Kami rutin berlatih setiap Jumat di aula.

Namun, di kelas 8, saya memutuskan keluar dari *ekskul* tari dan bergabung dengan *ekskul* PMR. Teman sebangkuku di kelas 8 adalah Rara, kemudian Gracia Bilbilla (Bila). Bersama Bila, saya sering makan bekal dan bercanda di kelas.

Di kelas 8, kami juga mengikuti *study tour* ke Jogja. Selama perjalanan, saya menikmati pemandangan malam di jalan tol. Kami mengunjungi Candi Borobudur, Candi Prambanan, Keraton Jogja, pasar tradisional, dan Museum Dirgantara. Kegiatan ini sangat seru dan memberi banyak pengalaman baru.

Di kelas 9, saya duduk bersama Wine Febrianti (Wine). Dia orangnya baik, ceria, dan suka bercerita. Kami sering pergi bersama, termasuk membeli buku fiksi. Guru-guru di MTsN 8 Banyuwangi sangat baik, sabar, dan asyik. Terima kasih kepada bapak/ibu guru yang telah mendidik saya dengan penuh kesabaran.



Kehidupan yang Santai

Oleh: Desta Tali Sixtyla

Aku mau berbagi cerita tentang pengalamanku sekolah di MTsN. Nama sekolahku MTsN 8 Banyuwangi. Aku memilih sekolah madrasah yang memang dekat dengan tempat tinggalku.

Awal kelas satu, aku sudah bisa langsung beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan teman-temanku. Hari berganti hari, aku pun mulai mengenali guru-guruku. Beliau peduli dengan kami para murid dan selalu mengajarkan kami hal-hal baik. Guru-guruku adalah panutanku.

Waktu pun cepat berlalu hingga aku naik ke kelas 8. Di kelas 8 ini benar-benar sangat menyenangkan karena aku sering bermain dengan teman-temanku. Pada pagi hari, aku biasanya melakukan salat Dhuha di halaman sekolah, yang terkadang terasa panas. Terkadang juga ada kegiatan lain yang dilakukan di halaman sekolah, contohnya seperti senam pagi, salat Dzuhur, upacara bendera, dan olahraga.

Pembelajaran dimulai pukul setengah tujuh. Di sana, aku mulai belajar tentang jadwal pelajaran hari itu. Lalu bel istirahat berbunyi. Aku pun senang akhirnya pembelajaran selesai dan mulai bergegas menuju kantin untuk membeli

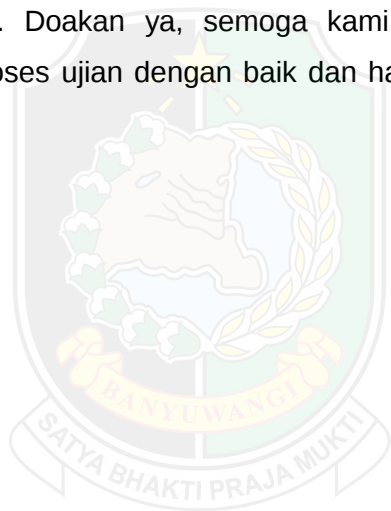
makanan. Terkadang aku juga membawa bekal karena lebih sehat dibandingkan jajan di sekolah. Setelah makan, aku pun lanjut bermain dengan temanku, misalnya tebak-tebakan. Kadang aku juga pergi ke lapangan untuk bermain bola voli atau sepak bola.

Setelah bel masuk kelas berbunyi, aku kembali ke kelas untuk memulai pelajaran berikutnya. Waktu itu, aku belajar matematika. Terkadang aku kurang memahami pelajaran ini karena menurutku itu sulit dipahami. Pelajaran yang paling aku sukai adalah Akidah karena gurunya sering jamkos, yaitu wali kelasku sendiri. Nama beliau adalah Pak Imam. Beliau sering mengadakan acara makan bersama di sekolah. Dia juga sering membagikan makanan kepada murid-muridnya.

Sekarang, di kelasku yang ke-9, aku harus mulai banyak belajar karena sebentar lagi aku akan lulus dari sekolah ini. Karena itu, aku mulai rajin sekolah dan membaca buku karena bisa menambah wawasan ilmu. Terkadang aku juga sering bermain dengan temanku ketika ada jam pelajaran kosong. Aku berbincang dengan temanku tentang apa saja. Kadang juga aku pergi ke kantin untuk membeli jajanan yang tersedia di kantin sekolah. Banyak sekali jajanan yang terdapat di sana, contohnya seperti nasi pecel, soto, cilok, dan lain-lain.

Teman-teman yang sudah seperti keluarga bagiku selalu menemani hari-hariku. Di MTs, aku diajarkan berbagai pelajaran umum dan agama Islam. Begitu beragam mata pelajaran tentang Islam sehingga pengetahuanku bertambah dan semakin banyak tentang ilmu agama Islam.

Tahun berlalu sampai akhirnya kini aku sudah kelas 9. Ini waktunya aku dan teman-teman menghadapi ujian untuk kelulusan kami. Doakan ya, semoga kami bisa menjalani serangkaian proses ujian dengan baik dan hasil memuaskan. Aamiin.



Kejujuran yang Berbuah Manis

Oleh: Erna Widiyanti

Aku ingin bercerita tentang suatu pengalaman yang membuatku menyadari betapa pentingnya berkata jujur. Kejujuran adalah nilai yang diajarkan oleh orang tua dan guru kepada kita, dan aku belajar pelajaran berharga ini ketika berada di sekolah menengah pertama.

Hari itu adalah hari Senin yang cerah. Aku dan teman-temanku sedang sibuk dengan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Guru kami, Bu Kiki, memberikan tugas untuk menulis esai tentang “Kejujuran.” Aku berpikir bahwa tugas ini adalah kesempatan bagus untuk berbicara tentang pentingnya berkata jujur.

Aku sangat bersemangat dan mulai menulis esai. Aku mencoba memahami makna kejujuran dan bagaimana itu memengaruhi hidup kita sehari-hari. Aku menulis tentang bagaimana kejujuran membantu membangun kepercayaan dengan teman-teman dan keluarga, serta menjadi kunci untuk hubungan yang sehat.

Setelah menyelesaikan esai, aku membacanya lagi dan merasa bangga dengan hasilnya. Aku merasa itu adalah karya terbaikku, dan aku yakin Bu Kiki akan senang dengan esai. Aku menyerahkan tugasku dengan penuh semangat ketika Bu Kiki memintanya.

Beberapa hari kemudian, Bu Kiki memberi tahu kami bahwa esai-esai kami akan dibacakan di depan kelas. Aku merasa senang, tapi juga gugup. Aku tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang, tetapi aku ingin sekali berbicara tentang pentingnya kejujuran.

Ketika tibalah giliranku, aku berdiri di depan kelas dengan perasaan gugup yang sulit dihindari. Aku mulai membacakan esai dengan penuh semangat, berbicara tentang betapa pentingnya berkata jujur dalam hidup kita. Namun, saat aku membacakan esai, terdengar suara tawa dari beberapa teman sekelasku. Aku merasa bingung dan sedikit terluka, tetapi berusaha tetap tenang dan menyelesaikan esai dengan semangat.

Setelah aku selesai, Bu Kiki memberi tepuk tangan untuk menghargai usahaku. Aku merasa lega, tapi penasaran kenapa teman-temanku tertawa. Ketika waktu istirahat tiba, aku mendekati beberapa teman yang tadi terlihat tertawa.

Aku bertanya, “Kenapa kalian tertawa saat aku membacakan esaiku?”

Salah satu temanku, Cintana, menjawab, “Maaf, Erna. Tadi ada yang melihat kertas kerja kamu, dan mereka menemukan beberapa kesalahan tata bahasa di esaimu. Mereka tertawa karena itu.”

Aku merasa malu dan sedikit marah pada diriku sendiri. Aku menyadari bahwa aku terlalu terburu-buru saat menulis esaiku dan tidak mengoreksinya dengan baik. Aku tahu bahwa kejujuran adalah nilai yang penting, dan seharusnya aku lebih jujur pada diriku sendiri saat menulis esaiku. Setelah itu, aku memutuskan untuk berkata jujur kepada Bu Kiki. Aku mengakui bahwa aku terburu-buru saat menulis esaiku dan tidak melakukan perbaikan tata bahasa dengan baik. Aku meminta maaf karena telah menyerahkan esai yang tidak sempurna.

Bu Kiki tersenyum dan berkata, “Erna, aku menghargai kejujuranmu. Ini adalah pelajaran berharga bahwa kejujuran tidak hanya berkaitan dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan. Jika kita berkomitmen untuk menjadi jujur, itu juga berarti kita harus jujur pada diri kita sendiri.”

Aku merasa lega setelah berbicara jujur kepada Bu Kiki. Dia memberiku nasihat bahwa kejujuran adalah langkah pertama menuju perbaikan. Aku juga belajar bahwa kejujuran tidak selalu tentang kata-kata, tetapi juga tentang sikap dan tindakan.

Beberapa waktu kemudian, Bu Kiki memintaku untuk membacakan esaiiku lagi di depan kelas, kali ini dengan esai yang telah diperbaiki. Aku merasa senang dan bersyukur atas kesempatan kedua ini. Aku membacakan esaiiku dengan percaya diri, dan kali ini tidak ada tawa dari teman-temanku. Aku merasa bangga dan tahu bahwa kejujuran adalah nilai yang sangat berharga dalam hidupku.

Sejak itu, aku terus berusaha untuk menjadi pribadi yang jujur dalam kata-kata dan tindakan. Aku menyadari bahwa kejujuran adalah kunci untuk membangun hubungan yang baik, baik dengan orang lain maupun dengan diriku sendiri. Aku bersyukur atas pelajaran berharga ini dan akan selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam hidupku.

Penyesalan Menjadi Kebahagiaan

Oleh: Evan Fadilah Mahardika

Perkenalkan, saya Evan Fadilah Mahardika. Saya akan menceritakan pengalaman saya selama bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Ada banyak momen senang, sedih, dan bahagia yang akan saya bagikan, meskipun tidak semua bisa saya ceritakan secara rinci.

Awal masuk sekolah, kami mengikuti kegiatan Matsama. Pada hari pertama, aku belum mengenal banyak siswa, meskipun ada beberapa teman dari sekolah dasar yang juga bersekolah di sini, tetapi kami berada di kelas yang berbeda. Hari kedua Matsama, aku hanya diam di kelas karena belum memiliki teman. Namun, salah satu temanku dari SD mengajakku bermain bersama teman-temannya. Dari situ, aku mulai mengenal teman-teman baru dan perlahan menjadi lebih percaya diri, tidak lagi pendiam dan pemalu.

Seminggu setelah Matsama, kelas kami ditentukan. Aku masuk ke kelas 7A. Di kelas ini, aku tidak mengenal seorang pun. Aku mulai berkenalan dengan beberapa teman sekelas, meskipun tidak semuanya, karena aku butuh waktu untuk beradaptasi. Aku membutuhkan dua bulan untuk benar-benar

mengenal semua teman sekelas. Aku juga mulai akrab dengan teman yang duduk di belakang bangkuku.

Ada satu pengalaman tak terlupakan ketika aku diminta mengikuti lomba fashion show. Awalnya, aku menolak, tetapi teman-teman terus mendorongku hingga akhirnya aku setuju. Aku dipasangkan dengan seorang teman perempuan yang menurutku paling cantik di kelas. Pada hari H, aku merasa gugup karena ini adalah pengalaman pertamaku tampil di acara seperti itu. Aku bahkan merasa malu berpasangan dengannya karena menganggap diriku tidak sepadan. Dia mendekatiku dan berkata, "Evan, kenapa terlihat gugup dan cemas?" Aku menjawab, "Aku malu berpasangan denganmu. Kamu cantik, sedangkan aku seperti ini." Dia tersenyum dan berkata, "Evan, kamu harus percaya diri. Jangan minder. Pastikan kamu tampil dengan baik." Kata-katanya membuatku tersadar. Aku pun berusaha tampil percaya diri. Meski tidak menang, pengalaman ini memberiku keberanian untuk tampil di depan orang banyak dan menyadari bahwa aku menyukai seseorang untuk pertama kalinya.

Saat naik ke kelas 8, aku masuk ke kelas 8D. Di kelas ini, ada seorang teman dari SD yang aku kenal dengan baik. Kami pun duduk sebangku. Di pertengahan kelas 8, aku mulai tertarik bermain basket karena melihat teman-temanku bermain. Setelah berlatih selama sebulan, aku mulai

menguasai teknik dasar basket dan bergabung dengan grup basket di sekolah. Kami dilatih oleh seorang mantan pemain basket, dan dari sana aku mempelajari teknik-teknik permainan yang lebih mendalam. Suatu hari saat pelajaran olahraga, kami diminta berlari mengelilingi lapangan sebanyak lima putaran. Saat putaran ketiga, aku tergelincir karena paving basah. Momen itu cukup memalukan, terutama karena celanaku robek di bagian lutut dan beberapa teman menertawaiku. Lebih malu lagi karena ada beberapa teman perempuan yang melihatnya.

Awalnya, aku menyesal bersekolah di sini karena mengikuti keinginan orang tua. Namun, seiring waktu, aku mulai merasa bahagia. Jika aku tidak bersekolah di sini, aku tidak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman berharga ini, baik yang indah, menyedihkan, maupun menyenangkan. Selain itu, aku juga mulai memahami bahasa Arab yang sebelumnya tidak pernah kupelajari.

Tentu saja, tidak semua pengalaman di sekolah ini manis. Aku pernah bermasalah dengan seorang guru yang terlalu ikut campur dalam urusanku. Meskipun aku tidak menyukai sikapnya, itu tidak berarti aku membencinya. Sebaliknya, ada juga guru yang sangat akrab denganku. Dia adalah sosok yang asyik, tampan, dan harmonis, tetapi sayangnya dia sudah pindah.

Kenangan Jogja

Oleh: Haidar Rafif Pratama

Perkenalkan, nama saya Haidar Rafif Pratama. Saya lahir di Bogor pada tanggal 26 Juni 2009. Saat ini, saya tinggal di Kembiritan, Desa Pandan, Banyuwangi. Saya adalah anak bungsu dari dua bersaudara. Pada kesempatan kali ini, saya ingin menceritakan pengalaman suka, duka, susah, dan senang selama menjadi siswa di MTsN 8 Banyuwangi.

Tahun 2022, saya mengikuti tes seleksi masuk MTsN 8 Banyuwangi. Alhamdulillah, saya diterima menjadi siswa di sekolah ini. Ketika kegiatan Matsama dimulai, saya sangat bersemangat mengikuti berbagai aktivitas di sekolah. Hal yang pertama kali membuat saya kagum adalah pemandangan di samping kelas tempat saya mengikuti Matsama, yaitu kelas 8D, yang berada dekat dengan mushola. Pemandangan tersebut begitu menyejukkan mata. Saya duduk bersama seorang teman laki-laki yang belum saya kenal. Pada dua hari pertama, saya masih canggung untuk berkenalan. Hal ini karena saya adalah tipe orang yang diam jika tidak diajak bicara. Namun, jika diajak berbicara, saya akan menjawab dengan bahasa Indonesia yang saya kuasai. Pada hari ketiga, saya

memberanikan diri untuk berkenalan dengannya, dan akhirnya kami sering berbincang tentang pengalaman masing-masing.

Saat Matsama berakhir dan kelas tetap diumumkan, saya merasa cemas apakah saya akan sekelas dengan teman saya selama Matsama. Ternyata, saya benar-benar sekelas dengannya. Namun, ada tantangan lain yang harus saya hadapi, yaitu pelajaran bahasa Jawa. Saya belum terlalu menguasai bahasa ini, sehingga merasa sangat gugup saat harus memperkenalkan diri dalam bahasa Jawa. Ketika giliran saya tiba, saya berdiri dan mulai memperkenalkan diri. Awalnya berjalan lancar, tetapi ketika ditanya nama panjang saya, saya malah menjawab alamat rumah saya. Teman-teman sekelas pun tertawa, dan saya hanya bisa bingung. Untungnya, teman sebangku saya memberi tahu bahwa saya salah menjawab. Sejak saat itu, saya mulai belajar bahasa Jawa dengan lebih serius.

Selain pelajaran, saya juga aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, tahfiz, basket, dan kaligrafi. Ketika kenaikan kelas, saya sangat deg-degan menunggu hasil rapor. Alhamdulillah, saya mendapatkan nilai yang menurut saya cukup memuaskan dan berhasil meraih peringkat 4 dari lebih 30 siswa di kelas 7E. Wali kelas saya saat itu adalah Pak Benny Eko Prasetyo.

Di kelas 8, saya masuk ke kelas 8D dengan wali kelas Pak Fajar Anggi Saputra. Selama di kelas ini, saya lebih banyak merasakan duka karena teman-teman sekelas, terutama siswa laki-laki, sulit diatur dan sering membuat keributan. Beberapa guru merasa tidak dihargai sehingga mereka meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir. Jika saya berada di posisi guru tersebut, mungkin saya akan memberikan hukuman yang membuat mereka jera.

Salah satu momen menyenangkan terjadi saat kami mengadakan studi tour ke Jogja. Perjalanan dimulai pukul 14.00. Kami melewati Jember, lalu beristirahat di masjid untuk sholat. Pada pagi hari, kami tiba di Solo untuk membersihkan diri dan bersiap menuju Candi Borobudur. Di sana, semua rasa lelah hilang karena keindahan candi yang luar biasa. Setelah itu, kami mengunjungi Museum Transportasi Udara dan hotel untuk beristirahat.

Namun, ada pengalaman tidak menyenangkan di hotel. Pagi hari, banyak siswa kehilangan uang, termasuk saya. Ada yang berasumsi bahwa kejadian tersebut karena ulah "penghuni gaib." Meski begitu, perjalanan tetap berlanjut hingga kami pulang ke Banyuwangi dengan selamat.

Ketika naik ke kelas 9, saya masuk ke kelas 9C dengan wali kelas Pak Mohamad Mukid. Untungnya, banyak teman yang sudah saya kenal dari kelas sebelumnya.

Demikian pengalaman saya selama bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Mohon maaf jika ada kata atau kalimat yang kurang berkenan. *Pak Lakian Makan Sambel Terasi, Cukup Sekian dan Terima Kasih.*



Pra Matsama

Oleh: Hening Sabrina Aulia Ramadhani

Assalamualaikum, Holla! Hai, teman-teman! Namaku Hening Sabrina Aulia Ramadhani, kalian bisa panggil aku Sabrina. Kali ini, aku akan menceritakan suka, duka, susah, dan senang selama menjadi siswa MTsN 8 Banyuwangi. Yuk, simak ceritaku!

Awalnya, aku bimbang saat ingin melanjutkan sekolah setelah lulus dari MIN Denpasar, Bali. MIN adalah sekolah dasar berbasis Islami yang setara dengan SD pada umumnya. Aku sempat ingin melanjutkan sekolah di Bali agar tetap bersama teman-teman, tetapi aku juga tertarik untuk mencari pengalaman baru di Jawa.

Saat mencari informasi di Google, aku menemukan artikel tentang MTsN 8 Banyuwangi. Tertarik dengan program unggulan dan fasilitasnya, aku langsung melihat akun Instagram resmi sekolah itu. Kebetulan, MTsN 8 sedang membuka pendaftaran gelombang 1. Aku meminta izin kepada papa untuk mendaftar, dan beliau mengizinkan.

Aku mengikuti tes seleksi secara offline sehari setelah wisuda di Bali. Walaupun belum belajar ulang, aku mencoba mengerjakan soal sebisa mungkin. Alhamdulillah, aku lolos dengan nilai yang cukup baik dan diterima di MTsN 8 Banyuwangi.

Saat pertama masuk sekolah, aku mengikuti MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) yang diadakan pada 18 Juli 2022. Aku mulai mengenal lingkungan dan teman-teman baru. Banyak pengalaman seru yang kudapatkan selama di MTsN 8, termasuk saat mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi seperti OSIM, DG, dan Duta Perpustakaan. Salah satu kenangan terindahku adalah saat study tour ke Jogja. Perjalanan bersama teman-teman sangat menyenangkan. Kami mengunjungi Candi Borobudur, museum, hingga Malioboro. Momen itu benar-benar tak terlupakan!

Kini, aku sudah duduk di kelas 9, dan sebentar lagi akan menghadapi kelulusan. Ada perasaan bahagia sekaligus sedih karena harus berpisah dengan teman-teman dan guru di MTsN 8 Banyuwangi.

Kelas Memisahkan Kita

Oleh: Herlina Virginia Maryam

Perkenalkan, nama saya Herlina Virginia Maryam. Saya ingin menceritakan pengalaman yang pernah saya alami di MTsN 8 Banyuwangi. Awal pertama kali saya bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi, saya merasa sangat senang dan bahagia. Saya masuk di MTsN 8 Banyuwangi melalui jalur tes *Liga Mapsi* dan akhirnya diterima di sekolah ini. Sebenarnya, ini bukan sekolah yang saya inginkan, tetapi orang tua saya menyuruh saya untuk bersekolah di sini.

Seiring berjalannya waktu, masa *MATSAMA* pun dimulai. Saya merasa gugup karena ini kali pertama saya masuk sekolah dengan lingkungan yang baru dan teman-teman yang baru juga. Nah, pada saat *MATSAMA* dimulai, ada pembagian kelas-kelasnya. Di situ, saya mendapatkan kelas D. Untung saja, saya satu kelas dengan teman MI saya, namanya Bilbila, jadi saya duduk bersamanya. Di *MATSAMA* itu, saya mendapatkan banyak informasi tentang madrasah, nama-nama bapak ibu guru, ekstra yang ada di sekolah, dan masih banyak lagi. Pada *MATSAMA*, ada kakak-kakak *OSIM* yang membantu kelancaran *MATSAMA*. Kakak-kakak *OSIM* sangat seru, kami diajak untuk senam bersama, bermain game, dan lain-lain. Setelah *MATSAMA* selesai, kira-kira satu minggu kemudian,

tiba-tiba ada pengumuman pembagian kelas lagi, dan ternyata itu adalah kelas saya nanti saat kelas 7. Saya mendapatkan kelas 7F, dan ternyata saya tidak sendirian. Ada teman saya dari MI, namanya Dinda dan Erlang. Saya dan Dinda duduk bersama di bangku paling depan.

Kemudian, kira-kira hari ketiga masuk kelas 7F, saya bertengkar dengan Dinda dan gara-gara itu saya berpisah bangku dengan Dinda. Dinda menjadi satu bangku dengan Laila dan saya satu bangku dengan Meigie. Awalnya, saya dan Meigie tidak saling mengenal satu sama lain, tetapi akhirnya kami berkenalan dan lama-kelamaan saya merasa nyaman dengannya. Kami berdua sering berbagi cerita, bercanda, dan lain sebagainya. Saya dan Meigie juga mengikuti ekstra yang sama, yaitu *PMR*. Suatu hari, saya dan Meigie juga pernah saling bertukar kado, dan kadonya itu ada syaratnya, yaitu berjumlah sesuai umur kami berdua, yaitu 13 tahun. Jadi, kadonya berjumlah 13 dan bertema warna pink dan ungu karena saya menyukai warna pink dan Meigie menyukai warna ungu. Saat ulang tahun pun, kami saling memberi kado, dan kebetulan jarak ulang tahunku dengan Meigie tidak jauh, saya tanggal 12 Oktober, Meigie 25 Oktober. Saya ingat sekali waktu itu Meigie memberi kado yang sangat berkesan bagi saya. Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan kado itu.

Kemudian, waktu kelas 7 pun berakhir, dan ternyata kelasnya di-rolling. Di situ saya dan Meigie berpisah kelas.

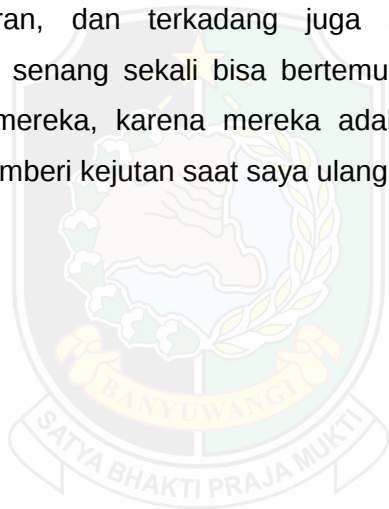
Meigie masuk kelas 8A, sedangkan saya masuk kelas 8C. Padahal, saya dan Meigie tidak ingin berpisah karena kami sudah akrab dan sefrekuensi. Saya sering bercerita, meskipun itu masalah pribadi, dan Meigie juga sering membantu saya ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas. Tapi gimana lagi, kami sudah berbeda kelas. Meskipun begitu, meskipun kami berbeda kelas, ketika bertemu, kami masih saling menyapa meskipun saya sudah jarang bercerita lagi seperti dulu. Waktu ulang tahunku juga, Meigie masih ingat dan memberi saya kado. Saya ingat sekali, kadonya itu berupa jaket *Cople*.

Waktu bulan September 2023 kemarin, di sekolah mengadakan *study tour* ke Jogja dan disuruh untuk membuat kelompok berjumlah 4-5 anak dan diperbolehkan beda kelas. Di situ, saya berencana 1 kelompok dengan Meigie, Dinda, dan Abel. Saya dan Meigie senang bisa satu kelompok dan kami duduk bersama ketika di bus. Di sana, kami berjalan-jalan ke Candi Prambanan, Candi Borobudur, Museum Dirgantara, dan Malioboro. Di sana kami membeli barang-barang *Cople*, yaitu tas dan baju.

Ketika kenaikan kelas 9, saya dan Meigie ingin sekali satu kelas lagi. Sebelum kelas 9, ada tes kelas unggulan terlebih dahulu dan ternyata Meigie tidak terpilih. Di situ, kami masih berdoa semoga satu kelas lagi, dan ternyata tidak. Saya

mendapatkan kelas 9C dan Meigie mendapatkan kelas 9F. Di situ, Meigie satu kelas dengan Abel, dan saya satu kelas dengan Nabila dan Laila, teman kelas 7 saya dulu.

Di kelas 8C, saya mempunyai teman-teman namanya Sekar, Wulan, Nayli, dan Adlina. Kami sangat akrab dan sefrekuensi. Di saat ulang tahun pun, kami saling memberi kejutan. Kami sering bermain bersama, berdiskusi bersama tentang pelajaran, dan terkadang juga saling memberi contekan. Saya senang sekali bisa bertemu dengan teman-teman sebaik mereka, karena mereka adalah teman yang pertama kali memberi kejutan saat saya ulang tahun.



Keramah-tamahan Temanku

Oleh: Khumairoh Dwi Nurcahyani

Awalnya, ada ujian PTS yang bisa disebut ujian tengah semester saat kelas 7. Hari Senin pun tiba, saatnya ujian dimulai. Saya berdoa terlebih dahulu sebelum menjawab soal tersebut. Selang beberapa hari, ujian tengah semester sudah selesai. Setelah ujian selesai, ada lomba *class meeting* yang diadakan oleh OSIM. Beberapa hari setelah *class meeting*, guru pun membagi rapor. Saat saya dipanggil untuk mengambil rapor, saya sangat takut kalau tidak masuk sepuluh besar. Setelah saya mengambil rapor dan yang saya takutkan terjadi, saya mendapat peringkat yang sangat tidak memuaskan, yaitu peringkat 18. Memang nilai saya cukup memuaskan, tetapi tidak dengan peringkatnya yang tidak sesuai harapan. Saya sangat iri kepada teman saya yang peringkatnya cukup memuaskan. Saya pun bertanya kepadanya, “Gimana cara mendapatkan peringkat yang memuaskan sepertimu?” Teman saya pun bilang kepada saya, “Kita harus banyak-banyak membaca buku dan memahami soal yang terdapat pada lembar soal tersebut.” Saya pun termotivasi oleh perkataan teman saya, yang awalnya saya bisa dibilang jarang membaca buku. Sekarang saya cukup membaca buku dan saya mencoba menjawab soal-soal yang ada di LKS.

Selang beberapa lama, ujian kenaikan kelas yang biasa disebut *PAS* (Penilaian Akhir Semester) pun dimulai. Saya mencoba untuk mengubah peringkat saya. Saya begitu banyak membaca buku yang sesuai dengan jadwalnya. Sebelum mengerjakan, saya berdoa terlebih dahulu agar bisa menjawab soal dengan mudah. Selang beberapa hari, ujian sudah selesai. Setelah ujian selesai, ada lomba *class meeting* yang diadakan oleh *OSIM*. Beberapa hari setelah *class meeting*, guru pun membagi rapor dan saat saya dipanggil untuk mengambil rapor, saya sangat takut kalau tidak dapat peringkat yang memuaskan. Setelah saya mengambil rapor, dan yang saya takutkan tidak terjadi lagi, saya mendapat peringkat yang sangat memuaskan, yaitu peringkat 1. Saya sangat senang mendapat peringkat yang saya inginkan. Saya di situ sangat tidak percaya kalau saya bisa mendapat peringkat tersebut. Saya menyuruh teman saya untuk mencubit tangan saya, “Apakah ini bukan mimpi?” Begitu juga keluarga saya, mereka tidak percaya kalau saya bisa mendapat peringkat 1. Kakak saya, setelah mendengar kalau saya peringkat 1, langsung memberi uang kepada saya sebagai hadiah. Saya sangat bahagia sekali mendapat peringkat itu. Ibu dan kakak saya berpesan agar saya mempertahankan peringkat tersebut. Saya sedikit gelisah kalau saya tidak bisa mempertahankan peringkat tersebut, tetapi saya tetap meyakinkan diri bahwa saya bisa mempertahankannya.

Setelah ujian, sekolah mengadakan *study tour* ke Jogja. Saya sangat senang bisa ke Jogja karena Jogja adalah kota yang saya inginkan untuk dikunjungi sejak dulu, tetapi sekarang saya sudah bisa ke sana. Setelah liburan ke Jogja dan bersenang-senang di sana, kita persingkat saja. Selang beberapa lama, ujian kenaikan kelas yang biasa disebut *PAS* pun dimulai. Ujian dilaksanakan selama 5 hari, saya membaca buku agar mendapat nilai yang lebih bagus dari sebelumnya dan peringkat yang memuaskan. Hari Senin pun tiba, saatnya ujian dimulai. Saya berdoa terlebih dahulu sebelum menjawab soal tersebut. Selang beberapa hari, ujian sudah selesai. Setelah ujian selesai, ada lomba *class meeting* yang diadakan oleh *OSIM*. Beberapa hari setelah *class meeting*, guru pun membagi rapor, dan saat saya dipanggil untuk mengambil rapor, saya sangat takut kalau tidak masuk sepuluh besar karena waktu itu ada teman saya yang mendapatkan nilai bagus di salah satu mata pelajaran. Saya sangat takut kalau saya tidak bisa mempertahankan peringkat 1 dan takut mengecewakan orang di rumah. Setelah saya mengambil rapor dan yang saya takutkan tidak terjadi, saya masih tidak menyangka kalau saya masih bisa mempertahankan peringkat 1. Setelah dari sekolah, saya pulang dan memberi tahu kepada orang rumah kalau saya masih bisa mempertahankan peringkat tersebut.

Temanku

Oleh: Lailatus Aprilia

Awal mula cerita, saya masuk MATSAMA. Saat itu saya tidak punya teman, tapi kemudian saya bertemu dengan Meigie, teman pertama saya waktu MATSAMA. Kami berada di kelas yang berbeda, jadi kalau istirahat kami sering ke kantin bareng. Singkat cerita, setelah MATSAMA kami sudah masuk kelas 7, dan ternyata saya satu kelas dengan Meigie. Di kelas 7, kami mulai saling mengenal satu sama lain dan akhirnya punya banyak teman. Saya masuk kelas 7F dan wali kelasnya adalah Bapak Danang Wicaksono, meskipun sekarang Pak Danang sudah pindah ke Malang.

Beberapa nama teman saya di kelas 7F (cewek saja ya, karena yang cowok saya lupa) antara lain: Meigie, Herlina, Nabila, Dinda, Amel, Husna, Dira, Ceria, Rara, Naura, Ulfa, Abel, Cahya. Kelas 7 sangat menyenangkan, penuh dengan kenangan yang tidak terlupakan. Anak-anak 7F, baik laki-laki maupun perempuan, sangat solid.

Singkat cerita, setelah kelas 7, kami harus menjalani kenaikan kelas ke 8. Rasanya sedih sekali karena kami harus di-rolling kelas, dan harus berpisah dengan teman-teman.

Walaupun kami tidak lagi satu kelas, kenangan di kelas 7F tetap tak terlupakan.

Di MTs banyak ekstrakurikuler yang seru, loh! Saya ikut ekstrakurikuler Hadrah dan organisasi OSIM. Senang banget bisa ikut Hadrah karena saya bisa ikut lomba-lomba di sekolah lain. Ada juga ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan saat sepulang sekolah di hari Jumat sampai jam 3 sore, hanya untuk kelas 7. Namun, ketika saya kelas 8, sudah tidak ada Pramuka lagi, tetapi saya bisa mengikuti organisasi Dewan Galang (DG). Kenangan dari Pramuka saat kelas 7 juga sangat seru dan memberikan banyak pengalaman.

Waktu saya naik ke kelas 8A, saya terpisah dari anak-anak 7F. Ada beberapa teman yang masih satu kelas, tetapi suasananya sudah berbeda karena tidak satu kelas di 7F. Meski begitu, kami tetap saling sapa dan bercanda kalau bertemu. Di kelas 8, banyak teman dari kelas 7 yang unggulan, jadi saya bisa merasakan pengalaman bagaimana rasanya bersaing dalam nilai. Dulu, kelas 8A sempat merasa tidak diterima karena kelasnya seperti kelas buangan. Kami sudah mengusulkan ke guru-guru, tapi katanya tidak apa-apa, nanti kalau sudah terbiasa pasti nyaman. Ya sudah, kami menerima saja. Wali kelas kami di 8A adalah Bu Endang.

Cerita selanjutnya, waktu bulan Agustus, saya banyak mengikuti kegiatan *jamkos* (Jalan Sehat) karena hampir setiap hari kami latihan gerak jalan. Kami juga sibuk memilih peserta

untuk karnaval, dan saya terpilih menjadi Semi BEC. Oh iya, waktu gerak jalan saya ikut kelompok OSIM.

Singkat cerita, setelah kelas 8, saya naik ke kelas 9. Di kelas 9C ini, saya bertemu lagi dengan teman-teman dari kelas 7F dan 8A, jadi satu kelas lagi. Di kelas 9, wali kelas kami adalah P. Mukid. Waktu di kelas 9 terasa singkat karena baru saja naik kelas dan sudah banyak kegiatan.



Kesan dan Pesan di MTsN 8

Oleh: M. Alex Stria Putra

Perkenalkan, nama saya Muhammad Alex Satria Putra, lahir di Banyuwangi pada tanggal 11 Januari 2010. Alhamdulillah, saat ini saya duduk di kelas 9C dengan nomor absen 19. Di sini saya ingin menyampaikan pesan dan kesan saya selama bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi, tempat saya menuntut ilmu saat ini.

Kesan pertama, Alhamdulillah, sekolah di MTsN 8 Banyuwangi adalah cita-cita saya dan orang tua saya sejak kecil. Saya ingat ketika kecil, orang tua saya berharap anaknya bisa bersekolah di tempat yang berbasis agama Islam yang baik. Sebenarnya, orang tua saya ingin saya bersekolah di pesantren atau mondok, tetapi karena saya anak satu-satunya, mereka tidak tega dan belum siap untuk melepaskan saya ke pesantren. Akhirnya, mereka memutuskan untuk menyekolahkan saya di MTsN 8 Banyuwangi, yang jaraknya cukup dekat dengan rumah.

Ketika pertama kali masuk, saya merasa nyaman dan betah bersekolah di sini. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, serta guru-gurunya yang baik, ramah, namun tegas dalam mendidik siswa mengenai ketertiban sekolah, sangat

mendukung kenyamanan saya. Misalnya, soal kedisiplinan, seperti datang tepat waktu. Jika terlambat, pasti ada sanksi yang harus diterima, dan saya pun pernah merasakannya.

Kesan kedua, di MTsN 8 Banyuwangi, saya sangat menikmati kegiatan seni seperti membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha sebelum acara belajar di kelas. Bagi saya, sekolah memang untuk mencari ilmu, tetapi kita juga harus selalu mendekatkan diri kepada agama. Sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam hidup saya, sebagai bentuk harapan akan ridho dari Allah SWT.

Soal belajar, Alhamdulillah, guru-guru di sini sangat baik dalam menyampaikan materi, sehingga saya bisa dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Selain itu, sekolah ini sangat mendukung bagi anak-anak yang memiliki bakat dan minat dalam kegiatan non-akademik. Banyak sekali ekstrakurikuler yang bisa diikuti sesuai bakat dan hobi masing-masing.

Saya sendiri sangat menyukai seni baca Al-Qur'an (qira'at), hadrah, dan menyanyi. Saya merasa beruntung bisa menyalurkan dan mengembangkan bakat saya dalam bidang ini. Berkat bimbingan dari bapak dan ibu guru yang sangat baik, saya berhasil meraih beberapa juara dalam lomba-lomba di bidang yang saya sukai.

Bagi teman-teman yang memiliki bakat di bidang lain, jangan khawatir, karena di MTsN 8 Banyuwangi juga ada banyak ekstrakurikuler seperti voli, sepak bola, menari, pencak silat, hadrah, qira'at, tenis meja, badminton, catur, pramuka, dan lain-lain. Sekolah ini sering kali meraih juara di berbagai perlombaan, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi.

Kegiatan Pramuka juga sangat berkesan bagi saya, terutama saat mengikuti kegiatan kemah. Seru sekali! Selain menyenangkan karena bisa menikmati alam terbuka, kami juga merasa aman dan nyaman karena para pembina sangat peduli dengan keselamatan kami.

Pesan saya, secara keseluruhan, sekolah di MTsN 8 Banyuwangi sangat bagus. Namun, saya ingin menyampaikan beberapa saran untuk perbaikan. Pertama, kantinnya masih terlalu kecil atau sempit. Mengingat jumlah siswa yang banyak, akan lebih baik jika kantinnya diperluas agar lebih nyaman. Kedua, kondisi toilet perlu diperbaiki. Dengan jumlah siswa yang banyak, seringkali kita harus mengantri untuk menggunakan toilet. Kebersihannya juga perlu lebih diperhatikan agar kita semua merasa nyaman.

Kenaikan Kelas

Oleh: Moh Nico Ady Kurniawan

Perkenalkan, nama saya Moh Nico Ady Kurniawan. Saya ingin bercerita tentang pengalaman yang ada di sekolahku, MTsN 8 Banyuwangi. Saya awal masuk di sekolah MTs bertemu dengan guru dan siswa-siswi sekolah lainnya. Saat itu masih Masa Ta'aruf Siswa. Pada Masa Ta'aruf Siswa yang berlangsung selama tiga hari, pada hari itu saya duduk di kelas 7F. Pada hari pertama Masa Ta'aruf Siswa, saya ingin ke kantin sekolah bersama teman sebangku saya. Setelah sampai ke kantin, rupanya teman saya itu tertinggal uang sakunya di dalam kelas, jadinya teman saya kembali ke kelas untuk mengambil uang saku miliknya.

Lantas, teman saya kembali ke kantin untuk membeli makanan dan minuman bersama saya. Setelah selesai di kantin, saya mengajak teman saya untuk mengantarkan saya ke koperasi siswa yang berada di dekat kelas 8E. Setelah sampai koperasi, saya membeli buku gambar yang berukuran A3 yang harganya 8.000. Setelah selesai di koperasi siswa, saya dan teman saya kembali ke kelas. Setelah sampai di kelas 7F, teman saya mengajak saya melihat taman-taman yang ada di lingkungan sekolah. Setelah melihat taman-taman yang ada di sekolah, saya dan teman saya kembali ke ruang kelas 7F.

Pas tepat pada saat itu juga, sudah saatnya saya dan teman saya pulang sekolah.

Masa Ta'aruf Siswa hari kedua, saya dan teman saya bisa bertemu kembali di sekolah. Saat di depan gerbang sekolah, saya melihat teman saya yang mau masuk ke kelas. Saat itu juga, saya hentikan teman saya yang sedang berjalan terburu-buru. Lalu saya ajak bicara dengan teman saya. Saya bertanya, "Mengapa kamu jalannya kok buru-buru?" Lalu teman saya menjawab, "Karena sudah saatnya kita masuk ke dalam kelas, soalnya sudah bel masuk." Setelah masuk ke dalam kelas, saat saya duduk di kursi saya, saya terkena jebakan oleh teman sebangku saya. Lalu teman sebangku saya berkata, "Hahaha kasihan terkena jebakan olehku." Saya menjawab, "Ooo kamu ini kok jahat sekali sih sama saya, kan saya tidak berbuat jahat denganmu." Lalu teman saya meminta maaf kepada saya. Saya juga memaafkan teman sebangku saya. Setelah selesai meminta maaf, teman saya mengajak saya ke ruang kelas 7A untuk mengambil bolpoin yang dipinjam oleh teman saya yang lain.

Setelah mengambil bolpoin, saya dan teman saya kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, pada waktu itu juga sudah waktunya bel istirahat. Saya dan teman saya menuju ke kantin untuk membeli minuman dan makanan. Saat sampai di kantin, teman saya

melihat teman-teman yang asyik bermain futsal di lapangan sekolah. Setelah itu, saya dan teman saya menghampiri teman-teman yang asyik bermain futsal. Setelah menghampiri teman-teman saya yang sedang bermain futsal, saya lupa akan tugas yang diberikan oleh guru saya.

Lalu saya mengajak teman saya untuk kembali ke ruang kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya. Setelah selesai mengerjakan tugas, saya mengajak teman saya ke lantai dua untuk melihat lab komputer yang ada di lantai dua. Setelah sampai di lab komputer, saya melihat teman-teman saya yang sedang asyik bermain komputer. Lalu saya mencoba masuk ke dalam lab komputer. Setelah masuk ke lab, tiba-tiba bel berbunyi sebagai tanda bahwa sekolah akan segera pulang. Setelah itu, saya dan teman saya kembali ke dalam ruang kelas untuk persiapan pulang sekolah. Sampai di depan kelas, saya melihat keran air yang belum dimatikan. Lalu saya mematikan keran tersebut. Setelah mematikan keran, saya masuk ke dalam kelas karena teman-teman saya sudah membawa tasnya masing-masing.

Lalu saya dan teman saya masuk ke dalam ruang kelas. Setelah masuk ke dalam ruang kelas, pada saat itu juga teman-teman sudah berdoa untuk persiapan pulang. Saya dan teman saya mengikuti doa bersama teman-teman saya. Setelah selesai berdoa, saya berpamitan dengan teman saya. Saya

berkata, "Sampai ketemu kembali." Teman saya menjawab, "Ya." Setelah itu, saya pulang sekolah.

Pada hari ketiga Masa Ta'aruf Siswa, dalam perjalanan ke sekolah, saya melihat teman saya mengemudikan kendaraannya dengan cepat. Lalu, saat sampai di sekolah, saya bertanya kepada teman saya, "Mengapa kamu menaiki sepeda kok ngebut-ngebut?" Teman saya menjawab, "Gak papa." Setelah sampai di depan kelas, ternyata sudah waktunya bel masuk. Lalu saya dan teman saya masuk ke dalam ruang kelas. Setelah masuk ke dalam kelas, saya melihat guru sudah menulis di papan tulis. Setelah pembelajaran selesai, saya dan teman saya melihat lab IPA yang berada di dekat ruang komite guru. Setelah melihat ruang komite guru, saya dan teman saya kembali ke dalam ruang kelas karena bel sudah berbunyi sebagai tanda persiapan pulang sekolah.

Awal MTs

Oleh: Aslam Dzikrillah

Namaku Muhammad Aslam Dzikrillah. Awal mula masuk MTsN 8 Banyuwangi, aku hanya mengenal satu anak saja dalam satu kelas, yaitu Nino. Dia adalah satu-satunya yang aku kenal di kelas itu. Meskipun begitu, pada saat itu ada anak yang mengajakku kenalan, namanya adalah Noval. Setelah lama mengikuti pelajaran di kelas itu, akhirnya aku mengenal seluruh teman di kelas.

Pada suatu hari, kami sekelas disuruh membuat kelompok pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan saat itu aku sekelompok dengan Nino, Noval, dan Nico. Kami disuruh membawa air yang dicampur dengan tanah dan dimasukkan ke dalam botol. Keesokan harinya, kami membawa barang yang diminta untuk digunakan praktek di pelajaran IPA. Pada saat hari praktek, ada teman satu kelompokku yang lupa membawa barang yang telah diminta, yaitu Nino.

Ternyata, kami disuruh membawa air yang dicampur tanah untuk melihat bakteri yang terdapat pada campuran tersebut menggunakan alat bernama mikroskop. Saat praktek, kami meneteskan air campuran tanah ke kaca kecil khusus. Setelah ditetaskan ke kaca kecil, kaca itu ditumpuk dengan

kaca yang lebih kecil, lalu dipindahkan ke tempat yang sudah disediakan pada mikroskop. Pada bagian bawah mikroskop, harus diterangi menggunakan senter dari handphone. Setelah melakukan semua tata cara tersebut, barulah kami dapat melihat kuman atau bakteri yang terdapat pada tetesan air campuran tanah. Setelah semua anggota kelompok melihat melalui mikroskop, kami memfoto hasil pengamatan bakteri sebagai laporan praktek di pelajaran IPA.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, kami sekelas disuruh membuat kelompok lagi, dan aku kembali berkelompok dengan Nino, Noval, dan Nico. Kami disuruh menyebutkan tema, alur, latar, tokoh penokohan, dan sudut pandang dari sebuah cerita yang diberikan oleh guru. Kelompokku langsung mengerjakan, dan setiap anggota membaca cerita yang diberikan. Setelah membaca ceritanya, kami menulis semua yang diminta oleh guru. Ketika kami selesai menulis dan mengumpulkan hasil kerja kelompok, ternyata kami tidak tahu bahwa hasil kerja kelompok harus dipresentasikan di depan kelas. Aku merasa sangat tegang karena belum pernah berbicara di depan orang banyak, meskipun itu teman satu kelasku sendiri.

Ternyata, bukan hanya aku saja yang merasa seperti itu, teman-teman satu kelompokku juga belum pernah presentasi. Namun, kami tetap maju dan mempresentasikan hasil kerja kami di depan kelas. Alhamdulillah, kami berhasil

meskipun ada tugas yang kurang sehingga nilai presentasi kami menjadi tidak sempurna.

Meskipun begitu, kami tetap berbahagia dengan hasil kerja kelompok kami. Ketika kelompok lain presentasi, ada kelompok yang kurang kompak. Salah satu anggota kelompok itu berbicara dengan suara pelan sehingga guru memberikan nilai yang rendah. Aku merasa cukup senang karena masih ada kelompok yang nilainya lebih rendah daripada kelompokku.



Full Day Hari Terburukku

Oleh: Muhammad Khoirul Huda

Perkenalkan, nama saya Muhammad Khoirul Huda. Saya lahir di Malang pada 16 April 2010. Alamat rumah saya di Banyuwangi, Kecamatan Genteng, Desa Kaligondo, Dusun Wadung Dolah. Saya adalah anak terakhir dari tiga bersaudara. Kini, saya duduk di kelas 9C.

Saat SD, saya menimba ilmu di SD Darrusyafaah. Saya memilih sekolah di SD Darrusyafaah karena lokasinya sangat dekat dengan rumah. Setelah lulus, saya ingin melanjutkan sekolah di MTsN 8 Banyuwangi atas keinginan sendiri. Pada tahun 2022, saya mengikuti tes seleksi di MTsN 8 Banyuwangi, dan saya merasa sangat senang saat diterima. Dari SD Darrusyafaah, hanya beberapa orang yang menjadi alumni MTsN 8 Banyuwangi. Ketika masa Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), saya merasa seperti orang asing karena belum mengenal siapa pun. Saat itu, kelas MATSAMA saya berada di 7F.

Setelah MATSAMA, kelas diacak, dan saya ditempatkan di kelas 7A, yang merupakan kelas unggulan. Selama semester 1 dan 2, saya menerima pelajaran dengan baik dan jelas. Namun, pada tahun itu, kegiatan Agustusan seperti gerak jalan dan karnaval tidak diadakan karena pandemi

COVID-19 belum sepenuhnya hilang. Sebagai gantinya, diadakan lomba antar kelas. Pada Penilaian Tengah Semester (PTS) di semester 1, saya belum masuk 10 besar, tetapi saya tetap senang karena nilai rapor saya sebagian besar bagus. Pada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester 1 dan 2, saya berhasil masuk 10 besar, yang membuat saya sangat bahagia.

Kegiatan pramuka rutin dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 1 siang. Awalnya, saya merasa malas mengikuti kegiatan ini, tetapi karena merupakan program wajib sekolah, saya tetap berpartisipasi. Lama-kelamaan, saya menjadi semangat mengikuti pramuka. Saat kelas 7, saya juga tertarik mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi. Awalnya, saya sangat senang mengikuti kegiatan tersebut, tetapi ketika naik ke kelas 8, saya memutuskan untuk keluar karena merasa ekstrakurikuler itu membosankan. Setelah itu, saya tidak mengikuti ekstrakurikuler apa pun.

Alhamdulillah, saya naik ke kelas 8 dan ditempatkan di kelas 8A, yang juga merupakan kelas unggulan. Pada semester 1 dan 2, saya terus menerima ilmu yang bermanfaat. Kegiatan Agustusan kembali diadakan karena pandemi COVID-19 telah usai. Saya hanya mengikuti gerak jalan di desa karena tidak terpilih menjadi peserta gerak jalan tingkat kecamatan. Saya juga tidak mengikuti karnaval karena tidak berminat.

Saat kelas 8, saya berhenti mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dan tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler lainnya. Hal ini karena adanya program full day school yang membuat saya merasa lelah dan tidak memiliki waktu istirahat siang. Full day school memiliki dampak baik dan buruk. Dampak baiknya adalah sekolah hanya berlangsung 5 hari dalam seminggu, tetapi dampak buruknya adalah kelelahan. Pada kelas 8, saya terlambat masuk sekolah sebanyak 4 kali. Meski begitu, nilai rapor semester 1 dan 2 saya tetap baik dan memuaskan, bahkan saya selalu masuk 10 besar.

Di akhir semester 1, sekolah mengadakan kegiatan outing class ke Yogyakarta, tetapi saya tidak ikut karena tidak berminat. Class meeting di sekolah sangat seru, terutama kegiatan voli. Setelah class meeting, sekolah mengadakan kemah di Songgon. Di sana, terdapat dua kegiatan, yaitu pramuka dan praktik manasik haji. Kegiatan ini sangat seru dan menambah pengalaman. Kini, saya berada di kelas 9C. Jadwal mata pelajaran sering berubah-ubah. Namun, *full day school* sudah dihapus, dan sekolah kembali menerapkan sistem enam hari pembelajaran.

Semua Kisahku

Oleh: Nabila Ramadhania E.Y

Aku mau berbagi cerita tentang pengalamanku sekolah di MTs. Nama sekolahku MTsN 8 Banyuwangi, aku memilih sekolah madrasah yang memang dekat dengan tempat tinggalku. Awal sebelum masuk kelas satu di sekolahku, aku melaksanakan MATSAMA yang artinya Masa Taaruf Siswa Madrasah, ya hampir sama dengan MPLS. Pada masa MATSAMA, aku diajarkan tentang lingkungan yang ada di madrasah. Di sana, kakak OSIM-nya baik banget, sabar, dan selalu ramah. Aku melakukan MATSAMA selama 4 hari, dan di sana banyak banget murid dari berbagai sekolah. Ada sekolah yang aku tahu, bahkan banyak yang aku nggak tahu asal sekolahnya dari mana. Saat melaksanakan MATSAMA, aku bermain dengan teman yang nggak aku kenal, namanya Nadin. Dia baik banget walaupun kita nggak saling kenal. Pokoknya waktu MATSAMA itu menyenangkan banget.

Awal kelas satu, aku masuk kelas 7F. Dulu, aku pertama kali masuk, aku duduk bersama Naura. Aku kenal sama dia karena dulu satu MATSAMA, jadi aku sedikit akrab sama dia. Lalu setelah itu, di kelas, ada pembentukan ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Dan aku nggak jadi apa-apa di kelas itu. Setelah berjalannya waktu, aku kenal sama semua

teman sekelasku, dan mereka ternyata seasik itu. Dulu aku mengira bahwa aku nggak akan bisa akrab sama mereka, tapi ternyata dugaan ku salah. Waktu semester 2, pembentukan ketua kelas lagi, dan aku jadi bendahara bersama Herlina. Setelah itu, madrasah mengadakan bazar. Karena aku dan Herlina jadi bendahara, kita berdua bagi tugas. Aku yang menghitung keluar dan masuknya uang, dan Herlina yang menerima serta mengeluarkan kebutuhan yang dibutuhkan untuk bazar tersebut. Bazar berlangsung selama 2 hari. Selama 2 hari bazar tersebut, kita mendapatkan untung yang lumayan banyak. Pokoknya waktu di kelas 7F itu senang banget karena semuanya berteman dan nggak ada yang namanya pilih-pilih teman. Wali kelasku itu baik banget.

Waktu pun cepat berlalu, hingga aku naik ke kelas 8. Aku masuk kelas 8D, di sana masih ada teman yang nggak aku kenal. Pertama kali aku masuk kelas 8D, aku duduk bersama Shiren. Dia itu teman SD-ku dulu, jadi aku sama dia akrab. Sebelum pembelajaran di kelas juga diadakan pemilihan ketua kelas, dan aku di sini menjadi bendahara bersama Citra. Dulu, aku nggak terlalu kenal sama Citra, jadi agak canggung buat ngomong sama dia karena dia kelihatannya pendiem, jadi aku takut buat ngajak dia kenal. *Btw*, wali kelasku kelas 8D itu Pak Anggi. Waktu semester 2, madrasah mengadakan *study tour* di Jogja. *Study tour* di Jogja itu dibuat kelompok, dan aku satu kelompok dengan Shiren, Agnes, dan Arsy.

Sebelum pelaksanaan *study tour*, di sekolah kita dibagikan kaos *study tour* dan kalung identitas peserta oleh bapak ibu guru. Sesudah sampai di Jogja, kita mengunjungi berbagai tempat wisata, di antaranya Candi Prambanan, Candi Borobudur, Malioboro, dan Keraton Jogja. Acara *study tour* berlangsung selama 3 hari. Setelah selesai *study tour*, aku mulai pembelajaran seperti biasa. Teman-teman yang sudah seperti keluarga bagiku selalu menemani hari-hariku. Di MTs, aku diajarkan berbagai pelajaran umum dan agama Islam, begitu beragam mata pelajaran tentang Islam, sehingga pengetahuanku bertambah dan semakin banyak tentang ilmu agama Islam.

Tahun berlalu, sampai akhirnya kini aku sudah kelas 9. Di sini, aku masuk kelas 9C. Di sini, aku duduk bersama teman-teman kelas 7F dulu. Dan inilah pengalamanku selama di MTsN 8 Banyuwangi. Sekian dari saya.

Beda Teman Beda Cerita

oleh: Nadin Agustin Rahma Danti

Kenalin, namaku Nadin Agusti Rahma Danti. Aku adalah siswi MTsN 8 Banyuwangi angkatan 2022-2025. Aku masuk di MTsN 8 Banyuwangi tahun 2022 dan sekarang aku sudah di kelas 9. Aku ingin menceritakan perjalananku bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi, mulai dari keluh kesahku bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi hingga hal-hal yang membuatku merasa beruntung bersekolah di sana.

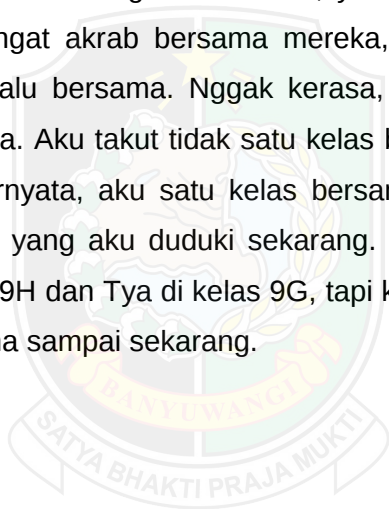
Dulu, aku sempat takut untuk masuk di MTsN 8 Banyuwangi karena aku hanya punya satu teman dari SD lama ku, namanya Clara. Aku takut tidak satu kelas bersamanya karena aku tidak mempunyai teman lagi. Tapi karena rasa inginku untuk masuk di MTsN 8 Banyuwangi ini sangat besar, jadi aku melawan rasa takutku. Dan ya, akhirnya aku daftar di MTsN 8 Banyuwangi.

Waktu MATSAMA mulai, dan ya, aku tidak satu kelas bersama Clara. Aku cukup gugup dengan lingkungan baruku, tapi aku mencoba untuk tetap tenang. Lalu aku berteman dengan teman-teman MATSAMA ku, yaitu ada Nabila, Najwa, Naila, Nafisa, dan masih banyak lagi. Aku mulai merasa senang dengan kelas waktu itu, tapi ternyata aku baru tahu kalau itu

hanya kelas sementara. Waktu pun mulai berlalu, singkat saja, waktu MATSAMA sudah selesai dan kelas pun di-rolling kembali. Rasa takutku pun mulai kembali lagi. Aku takut tidak ada satu pun teman ku yang satu kelas bersamaku. Dan ya, ternyata hal yang aku takutkan terjadi, aku tidak satu kelas bersama teman-teman ku. Akhirnya aku mencoba berkenalan lagi dengan teman-teman kelasku dan aku pun mempunyai teman-teman baru. Tidak butuh waktu banyak, aku menghabiskan waktu untuk akrab bersama mereka.

Oh iya, kenalin nama mereka, yaitu Velista, Citra, Anggy, Erna, Cintana. Mereka adalah teman dekatku waktu itu. Kita sering bercanda bareng, main bareng, ke kantin bareng, pokoknya seru banget main sama mereka. Tetapi, seiring berjalannya waktu, aku juga tidak tahu kenapa satu per satu dari kita menjauh. Dari yang awalnya Cintana menjauh, lama kelamaan Erna pun juga menjauh, jadi tinggal kita berempat. Tapi aku tidak bermusuhan dengan Cintana dan Erna, cuma ya, aku tidak seakrab dulu lagi. Aku masih berteman baik dengan mereka. Kita berempat masih sering bermain dan bergurau bersama hingga waktu ujian semester 2 tiba. Ada masalah antara Anggy dengan Velista. Jujur, aku sebagai teman mereka berdua juga bingung harus gimana, dan aku dengan Citra hanya bisa menengkan mereka. Tetapi, lama kelamaan Anggy menjauh dari kita bertiga dan pertemananku yang awalnya banyak hanya tersisa tiga orang, yaitu aku, Velista, dan Citra.

Singkat saja, waktu kenaikan kelas telah tiba. Aku cukup berharap agar bisa satu kelas dengan Citra dan Velista, tetapi takdir berkata lain. Waktu itu, mereka satu kelas, yaitu kelas 8I, sedangkan aku, aku di kelas 8B dan ternyata aku satu kelas dengan Anggy. Awalnya aku tetap bermain bersama Velista dan Citra, aku sering bermain di kelas mereka, tetapi lama kelamaan aku sudah mulai jarang lagi ke kelas mereka. Oh iya, aku juga punya teman lagi di kelas 8B, yaitu Lina, Tya, dan Nancy. Aku sangat akrab bersama mereka, bahkan kita ke mana-mana selalu bersama. Nggak kerasa, waktu kenaikan kelas 9 telah tiba. Aku takut tidak satu kelas bersama mereka bertiga. Dan ternyata, aku satu kelas bersama Nancy, yaitu kelas 9C, kelas yang aku duduki sekarang. Sedangkan Lina berada di kelas 9H dan Tya di kelas 9G, tapi kami tetap sering bermain bersama sampai sekarang.



Awal Hingga Akhir

Oleh: Nadin Safira Wulandari

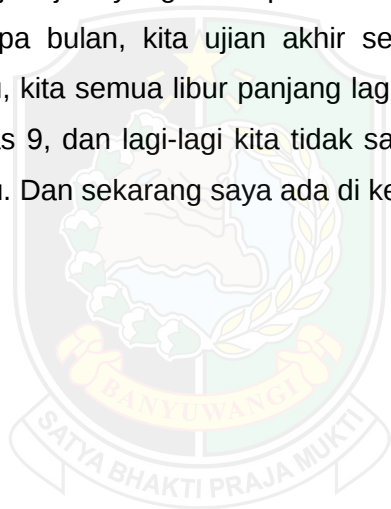
Saya akan menceritakan pengalaman saya di MTsN 8 Banyuwangi sejak kelas 7. Saat pendaftaran sekolah untuk pertama kali masuk SMP, saya berpikir tidak akan mempunyai teman. Saat pertama masuk kelas 7, saya masuk di kelas 7H. Saya tidak mempunyai teman sama sekali di kelas itu. Waktu pertama masuk, saya duduk dengan orang asing, dan saat itu saya diajak berkenalan oleh teman sebangku saya, namanya Dila. Saya dan Dila mulai akrab karena kita sama-sama suka sesuatu yang sama.

Setelah itu, kita berdua mengajak kenalan teman di belakang dan di depan saya, mereka namanya Jihan, Naira, Bella, dan Reyka. Sejak saat itu, kita sangat akrab dan selalu bersama kemana-mana. Saya bersama teman-teman saya suka bertukar cerita, bertukar pikiran, belajar bareng, dan masih banyak lagi yang kita lakukan di kelas 7H. Walaupun banyak konflik di antara kita, saya dulu pernah ikut *IC Class* tapi sering alpa tidak ikut kelas. Seiring berjalannya waktu, tidak terasa kita mau naik ke kelas 8. Kita ber-6 selalu berdoa agar tetap satu kelas. Ujian akhir semester kelas 7 pun tiba, setelah ujian itu kita diliburkan panjang. Setelah puas berlibur, akhirnya pembagian kelas pun dilihat.

Saya masuk kelas 8E, tapi ada yang bikin kita ber-6 kecewa karena kita tidak dapat satu kelas. Kita berpencar di kelas 8, tetapi walaupun kita berpisah, kita masih keluar bersama-sama dan kalau istirahat selalu bersama-sama, duduk-duduk di depan kelasnya teman saya di kelas 8B. Karena saya di kelas 8E, saya hanya kenal satu orang yaitu Aina. Saya berkenalan dengan teman yang lainnya, teman sebangku saya, Aurn, dan teman di depan saya, Clara. Kita selalu bersama, saya dan Clara suka berangkat bareng sampai sekarang, dan suka main dulu sebelum pulang. Kelas saya di sebelah *kopsis*, jadi enak kalau mau keluar beli apa pun bisa beli ke *kopsis* jika tidak ada guru, bersama teman-teman ku. Kelas 8 ini saya mulai fokus belajar untuk mendapatkan nilai terbaik buat saya.

Kelas 8 ini tidak terasa lama karena seru walaupun ada saja masalah. Di kelas 8 ini kita ada *study tour* juga, *study tour* di Jogja dan wajib membuat kelompok, tapi hanya bisa 4 orang saja. Jadi, di kelompok saya ada saya, Dila, Jihan, dan Naira. Kita berpisah dari Reyka dan Bella karena hanya bisa 4 orang dalam setiap kelompok, jadi mereka berdua bikin kelompok sendiri. *Study tour* waktu itu seru banget di Jogja, walaupun agak mabuk sedikit di bus, tapi sangat seru. Kita *study tour* di Jogja ke Candi Borobudur, Candi Prambanan, Museum Dirgantara, dan Keraton Yogyakarta. Kita *study tour* sangat capek, tapi sangat seru.

Waktu itu saya dan kelompok saya mengobservasi Candi Borobudur, candinya sangat cantik sekali. Setelah itu malam hari kita tidur di hotel. Kita tidur sekamar berempat, seru banget! Kita maskeran, nonton bareng, dan deep talk. Malam itu kita jalan-jalan di Malioboro, walaupun capek jalan, tapi sangat seru. Sudah 3 hari kita di Jogja, dan waktu pulang tiba. Setelah beberapa hari selesai *study tour*, ada bazar kelas dan kita satu kelas jual-jual yang kelompok masing-masing bikin. Setelah beberapa bulan, kita ujian akhir semester kelas 8. Setelah ujian itu, kita semua libur panjang lagi, dan setelah itu pembagian kelas 9, dan lagi-lagi kita tidak satu kelas dengan teman-teman ku. Dan sekarang saya ada di kelas 9C.



Genap Lebih Baik Dibanding Ganjil

Oleh: Nency Alice Lovely Kuswoyo

Aku Nency Alice Lovely Kuswoyo, aku ingin menceritakan perjalananku bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Mulai dari keluh kesah hingga hal yang membuatku beruntung bersekolah di sana. Dulu, waktu aku kelas 7, aku mempunyai teman yang sangat akrab. Dia adalah Fitri, temanku. Aku sangat dekat dengannya karena kita sebangku, makanya aku sangat akrab dengannya. Aku sering bermain dengannya, hingga temanku hanya dia. Aku tidak mempunyai teman lain karena aku selalu bermain dengannya. Setelah itu, pada semester 2, aku mempunyai teman dekat lagi yang bernama Risma. Kita juga akrab banget, sampai kemana-mana kita selalu bertiga, tidak pernah berpisah. Sangat seru sekali berteman dengan mereka.

Hingga pada kenaikan kelas, kelas kita pun dirolling. Aku takut akan berpisah dengan temanku. Yah, benar saja, ternyata kita berpisah kelas. Risma di kelas 8A, aku di kelas 8B, dan Fitri di kelas 8D. Tapi meski kita berpisah kelas, pertemanan kita tetap terjaga. Kita selalu rukun dan kemana-mana tetap bertiga. Waktu demi waktu berlalu, hingga pada saat itu aku mulai merasa di pertemanan bertiga ini aku yang paling dikucilkan, karena Fitri dan Risma kurasa mereka akrab

banget. Yang dulunya Fitri akrab denganku kini malah lebih akrab dengan Risma.

Waktu itu, aku mulai ingin bermain dengan teman lain, karena aku berpikir masa-masa sekolah tidak akan bisa terulang lagi, jadi aku ingin mempunyai teman sebanyak-banyaknya. Aku mulai bermain dengan teman sekelasku, aku juga tidak melupakan teman-temanku Risma dan Fitri. Tetapi pada suatu ketika, aku ada sedikit masalah dengan mereka. Aku ingin memperbaiki, tetapi mereka sudah terlanjur menjauhiku. Mereka berpikir aku melupakan mereka, padahal nyatanya tidak, aku tidak melupakan mereka.

Waktu demi waktu berlalu, aku sudah mulai asing dengan Risma dan Fitri. Aku mulai bermain dengan teman sekelasku. Awalnya hanya main-main biasa, tapi lama-lama kita mulai menjadi teman dekat. Aku, Tya, Lina, dan Nadin. Mereka teman dekatku di kelas. Aku sering main bareng, keluar bareng. Kita menjadi akrab banget, kemana-mana selalu berempat.

Pada saat itu, kita sudah menjadi teman dekat hingga kenaikan kelas. Waktu itu aku juga takut, yang kedua kalinya, akan berpisah kelas dengan teman-temanku. Namun, sesuai dugaan, aku berpisah. Namun tidak dengan Nadin, kita masih sekelas. Aku di kelas 9C, Nadin di kelas 9C, Tya di kelas 9G, Lina di kelas 9H... Huf, sungguh sangat jauh.

Tetapi kita masih berteman dengan baik. Candaan maupun ejekan tidak pernah dimasukkan ke hati, itu yang membuat kita selalu akrab. Tetapi tidak berlebihan dalam mengejek maupun bercanda, kita tahu batasannya. Kita selalu bermain bersama, kadang di kelas Lina, kadang juga di kelas Tya, dan kadang di kelas aku dan Nadin. Sangat seru.

Tapi menurutku, masa-masa paling seru ada di kelas 8. Ya, meski sama-sama seru, tetapi di kelas 9 waktunya sangat singkat. Tidak ada satu tahun mungkin kita sudah lulus dan berpencar sekolahnya. Tetapi seseru apapun di kelas 8, kelas 9 juga seru. Aku mulai mempunyai banyak teman, dan bukan itu saja, temanku.

Keluh kesahku mungkin ada di kelas 7 hingga 9, tetapi ya itu karena murni kesalahanku. Tetapi ada satu guru yang selalu mencurigaku dan selalu menuduhku. Aku tahu pada saat itu aku memang bersalah, tetapi kesalahanku bukanlah hal yang harus diungkit-ungkit sampai mencari kesalahanku selalu. Aku ingin membenci, namun bagaimana pun dia adalah guruku, guru yang memberikan ilmunya padaku. Kalau tidak ada guruku, mungkin aku tidak bisa memahami pelajaran itu.

Segitu dulu ya cerita dariku. Aku pernah menyesal bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi, tetapi sekarang aku sangat beruntung bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi, karena jika aku

tidak bersekolah di situ, aku tidak punya banyak teman dan banyak kenangan.



Aku Kamu dan Madrasah

Oleh: Safir Hafizh Nabil Ahnaf

Halo perkenalkan nama saya Safir Hafizh Nabil Ahnaf bisa dipanggil Safir. Saya adalah murid kelas sembilan C dari Madrasah Tsanawiyah Negeri delapan Banyuwangi. Saya masuk MTsN 8 Banyuwangi sejak lulus dari angkatan 2022. Saya mulai menginjakkan kaki di Madrasah ini pada tanggal 18 Juli 2022 sebagai siswa Masa Taaruf Siswa Madrasah bisa disingkat MATSAMA. Saat saya MATSAMA saya menempati kelas tujuh H yang sekarang menjadi kelas delapan F. Saya pertama kali mengenal teman asing yang bernama Rafa dan sekarang beliau berada di kelas sembilan G.

Saya juga mendapati banyak teman akrab yang alhamdulillah selalu berbuat baik kepada saya. Singkat cerita MATSAMA pun selesai, saya menerima pemberitahuan bahwa saya akan masuk kelas tujuh C. Pada masa itu kelas C sangat mendominasi yang berisikan banyak sekali murid-murid berpotensi pintar pada saat itu. Pada awal masuk saya sangat senang dan bangga menjadi salah satu bagian dari kelompok anak-anak berprestasi walaupun saya sendiri kurang berprestasi. Di awal ujian saya menghadapi kesulitan yang mengharuskan saya finish di peringkat 21 dari 28 siswa di kelas

tujuh C. Tapi hal itu tidak mematahkan semangat saya untuk terus menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Di ujian kedua alhamdulillah saya mendapatkan peningkatan dengan finish diposisi 18 dari 28 siswa. Sebuah langkah kecil untuk berubah menjadi lebih baik. Setelah ujian selesai saya mengikuti classmeeting yang diadakan pada bulan Desember 2022 dan alhamdulillah semua itu berjalan dengan lancar.

Masuk semester baru saya memulai dengan baik untuk awalnya. Saya menjadi lebih suka bermain game di kelas mulai dari game sepak bola FIFA Mobile, Pubg Mobile dan lain sebagainya. Saya menjalani kehidupan saya di MTsN 8 Banyuwangi dengan normal dan alhamdulillah saya finish diperingkat 14. Sebuah peningkatan besar yang merubah pandangan saya untuk berubah menjadi lebih baik.

Singkat cerita saya di naikkan kelas ke kelas delapan A. Di kelas delapan A saya mendapati beberapa teman saya yang berada dari kelas tujuh C. Saya menjalani pembelajaran di awal kelas delapan A dengan cukup buruk dengan saya yang mengalami sakit demam pada awal masuk sehingga saya tidak bisa mengikuti pembelajaran selama 5 hari pertama sekolah di kelas delapan A. Saya mengikuti berbagai acara agustusan seperti dua kali mengikuti gerak jalan tingkat desa dan kabupaten. Singkat cerita saya melewati pembelajaran

sebelum ujian pertama dengan cukup lancar tetapi saya harus mengalami kemunduran dari awalnya peringkat 14 menjadi peringkat 22, tetapi saya tidak menyerah untuk terus menerus merubah diri saya menjadi lebih baik lagi.

Singkat cerita semester baru pun dimulai dengan saya sendiri sebagai orang yang berbeda. Saya mulai menyukai seorang gadis yang cantik. Lanjut ke pembelajaran awalnya saya menjalani pembelajaran di MTsn 8 Banyuwangi dengan tidak lancar. Saya mulai kehilangan beberapa teman dan menghadapi semua rintangan. Tetapi dengan keteguhan saya alhamdulillah saya bisa menghadapinya dengan istiqomah. Saya memasuki bulan suci yaitu bulan puasa. Walaupun ini cerita buruk dan saya sendiri harus bercerita kalau saya sendiri pernah mokel atau artinya itu sengaja memutuskan puasa sebelum berbuka puasa dan pada akhirnya saya menyesalinya dan berusaha untuk menebus puasa puasa saya yang bolong bolong.

Sesudah puasa merayakan hari raya Idul Fitri bersama keluarga. Saya sangat senang bisa kembali menginjakkan kaki di MTsN 8 Banyuwangi sesudah liburan panjang. Singkat cerita setelah semua perjalanan saya berjalan dengan normal dan lancar, saya pun harus menghadapi ujian akhir semester untuk naik ke kelas sembilan.

Dengan keteguhan dan keseriusan saya dalam mengerjakan ujian alhamdulillah saya naik kelas ke kelas sembilan C. Hingga pada akhirnya sekarang saya berada disini menulis kan cerita perjalanan saya selama di MTsN 8 Banyuwangi ini. Semoga cerita saya bisa dipetik pelajaran berharga darinya. Assalamualaikum wr wb



Luka yang Berakhir Trauma

Oleh: Wine Fibrianti

Perkenalkan, namaku Wine Fibrianti. Biasanya dipanggil Wine. Aku adalah salah satu siswi di MTsN 8 Banyuwangi. Di sini aku akan menceritakan pengalamanku saat bersekolah di MTs. Ketika awal masuk sekolah di MTs, aku takut tidak punya teman, walaupun ada teman dari SD yang sama denganku dan sekelas. Akan tetapi, aku merasa tidak pernah akrab dengan mereka. Walaupun kadang aku bicara dengan mereka, aku selalu merasa tidak nyaman. Mungkin ini juga karena ketakutanku akan dikucilkan di lingkungan sekolah. Awal masuk kelas, aku mengambil bangku dekat jendela, dan di sana belum ada yang menempatinnya. Tidak lama kemudian, ada salah satu siswi baru yang sama sepertiku mengajakku bicara.

"Permisi, kamu sudah ada teman sebangku?" tanya dia. "Tidak ada, apa kamu mau duduk di sini? Kalau iya, silakan," jawabku dengan suara gugup. Lalu dia pun duduk di bangku sebelahku. "Perkenalkan, namaku Wine Fibrianti, biasanya orang-orang memanggilku Wine. Kalau namamu siapa?" tanyaku. "Panggil saja namaku Siti," jawabnya dengan suara yang agak lirih.

Setelah sesi perkenalan ini selesai, Siti pun berceloteh, "Aku gak nyangka bisa masuk 7B," ucap Siti. "7B, bukannya ini 7A ya?" jawabku dengan penuh tanya. "Loh, ini 7A, berarti aku salah kelas. Lalu 7B ada di sebelah mana dong?" "Ada di dekat mushola di belakang kelas ini," jawabku. "Kalau begitu, aku mau ke sana, ya," pamit Siti. Aku pun hanya bisa menjawabnya dengan senyuman. Walau ada tragedi siswi salah kelas, tapi aku tetap senang karena bisa berkenalan dengan Siti, walau kami beda kelas.

"Assalamualaikum," ucap siswi yang datang agak terlambat dan belum mendapatkan bangku. Karena di sebelahku kosong, otomatis dia duduk di sebelahku. Aku lihat-lihat lagi lebih teliti, menurutku dia tipe anak yang diam saja dan berbicara kalau ada yang mengajaknya berbicara terlebih dahulu.

"Hai, perkenalkan namaku Wine, boleh tahu namamu?" tanyaku.

"Hai juga, namaku Yasmin," jawabnya.

Setelah perkenalan ini, aku pun berbincang-bincang dengan Yasmin, mulai dari bertanya asal sekolah, hobi, dan mau ikut ekstrakurikuler apa.

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh," ucap seorang guru perempuan.

"Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh," jawab satu kelas.

"Perkenalkan, saya di sini sebagai wali kelas kalian di kelas 7A. Sekarang kalian menentukan struktur kelas, saya mau kalian tentukan sendiri. Kalian sudah SMP, harusnya sudah pada bisa tanpa saya bantu. Kalau begitu, saya tinggal dulu sebentar, saya kembali harus sudah selesai.

TAK...

TAK...

TAK...

Suara sepatu ibu guru yang sedang keluar kelas.

"Ayo teman-teman, siapa yang mau jadi ketua kelas sama wakil?" ucap salah satu anak laki-laki. Setelah itu, kami sekelas berunding siapa yang cocok jadi ketua kelas, wakil, sekretaris, dan bendahara. Beberapa saat setelah perundingan itu, akhirnya ibu guru datang.

"Bagaimana, anak-anak, sudah?" tanya ibu guru.

"Sudah, Bu!" jawab satu kelas.

Sesi pembentukan kelas selesai dan dilanjutkan dengan materi pelajaran untuk hari itu. Hari-hariku di sekolah berjalan seperti biasa, namun pada suatu hari Jumat, aku sedang memainkan pulpen karena aku merasa

agak bosan, dan ternyata pulpen itu bocor. Aku tidak tahu itu, jadi tinta berceceran ke mana-mana, dan yang pasti itu salahku sendiri. Aku merasa bersalah, apalagi baju teman sebangku yang kena tinta banyak banget. Dia sampai menangis karena bajunya sudah kena tinta di awal masuk kelas 7. Karena ini, esok harinya dia meminta untuk tukar tempat dengan seorang siswi yang duduk di deretan belakang, yang bernama Adila Putri Aulia, yang biasa dipanggil Puput. Dia orangnya rajin, pintar, humoris, dan juga baik (kadang juga terlalu baik). Kami sama-sama suka anime, jadi selalu membahas seputar peranimean saat bertemu, biasanya disebut anime lovers, dan setelah itu kami semakin akrab.

Selain Siti, Yasmin, dan Puput, aku juga dapat teman baru lainnya, contohnya Clara, Azila, dan Zesika. Mereka baik-baik, walau kadang ada sedikit pertengkaran, tapi kami tetap berteman. Oh ya, di kelas 7A selalu banyak candatawa yang pecah, soalnya banyak yang jail dan suka ngelawak, apalagi anak laki-laki di kelas, seperti David, Bintang, Khambali, dan Raffi Dwi. Ada juga anak laki-laki yang agak pendiam, seperti Raffi Akbar dan Daffa. Mereka itu rajin mengerjakan tugas, baik, tapi ya begitulah, agak canggung kalau diajak ngobrol.

Masa-masa kelas 7 ku berjalan dengan seru dan menyenangkan, selain saat ada tugas yang membuat pusing saja.

Guru-guru yang mengajarku di kelas 7 juga baik-baik, Bapak Ibu guru sabar banget, disiplin. Saat ujian PAS selesai, aku takut tidak bisa masuk unggulan lagi, tapi Alhamdulillah aku masuk unggulan kelas 8B, walau tidak sekelas dengan Puput. Saat pertama kali masuk kelas, aku memiliki ekspektasi yang bisa dibilang ketinggian. Aku mengira mereka akan seperti teman-temanku di kelas 7. Walau ada perbedaan kelompok, tetap menghargai teman yang bukan satu kelompoknya, seperti tidak mengucilkan mereka, walau terkadang mereka membicarakan di belakang teman yang bukan satu kelompoknya.

Tapi ternyata tidak, di kelas 8 aku cuma dapat 2 teman saja, dan otomatis aku duduk sendiri. Karena aku belum terbiasa duduk sendiri saat pelajaran, aku tidak bisa fokus sama sekali. Walaupun aku tidak tidur saat pelajaran, otakku tidak bisa mencerna materi yang sudah diberikan oleh Bapak Ibu guru secara menyeluruh, dan sebab itu rankingku turun ke 15 besar saat pertengahan semester. Akan tetapi, aku termotivasi dengan kata-kata dari guru PPKn dan guru bahasa Jawa ku saat kelas 8. Mereka pasti mengevaluasi siswa siswi yang memiliki sifat kurang sopan kepada seseorang. Selain itu, guru yang lain juga membuatku lebih semangat lagi untuk belajar dan bersekolah, karena cara mengajar mereka yang menarik dan cocok untukku.

Pada bulan akhir tahun ada *study tour* ke Jogja, dan kami diwajibkan berkelompok 4 orang. Dalam kelompok itu ada aku dan 3 teman cewekku yang sudah kebalanku dari kelas 7, selain satu anak dari kelas 8E. *Study tour* ini sangat bermanfaat untuk pengetahuan sejarah pada zaman dulu, seputar sejarah, alat musik, dan senjata kerajaan zaman dulu ataupun saat Indonesia dijajah negara lain. Selain itu, kami juga bersenang-senang karena malamnya kami ke Malioboro.

Setelah *study tour* ini selesai, tidak lama kemudian ada PAS. Aku berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus. Saat penentuan kelas, Alhamdulillah aku dapat unggulan lagi, yaitu di kelas 9C. Saat masuk kelas, aku takut tidak punya teman, karena yang kukenal cuma sekadar kenal saja dan tidak pernah dekat. Akan tetapi, ternyata ada satu teman yang ku kenal dan pernah ku ajak bicara panjang, cuma dulu agak canggung saja kalau bicara. Dia adalah Ceria Cahya Pramesta, atau biasa dipanggil Ceria. Sesuai namanya, dia itu orangnya ceria, walaupun tertutup sikap pemalunya, tapi dia pribadi yang baik. Guru-guru saat di kelas 9 baik-baik, cuma ya aku kaget aja kalau awal masuk langsung diberi tugas yang banyak oleh mereka.

Di akhir kalimat ini, saya mohon maaf kepada Bapak Ibu guru dan teman-teman yang ada di MTsN 8 Banyuwangi jika ada kesalahan yang saya sengaja atau tidak sengaja perbuat.

Dan tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu guru karena sudah menambah pengetahuan saya terhadap kehidupan dunia dan akhirat di hidup saya maupun siswa-siswi di MTsN 8 Banyuwangi. Sekian cerita pengalaman saya bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi.



Rumah Keduaku

Oleh: Yesa Prasita Ramadhani

Perkenalkan, nama saya Yesa Prasita Ramadhani dari kelas IX C. Saya pertama kali masuk di MTsN 8 Banyuwangi pada tahun 2022 di kelas 7I. Di kelas tersebut terdapat 32 siswa yang berasal dari berbagai SD di Genteng. Saat itu, wali kelas saya adalah Ibu Baity Ruslih Alif Chusna Fadhilah. Pada saat kelas 7, hal yang paling saya ingat dan berkesan adalah ketika sekolah mengadakan bazar khusus kelas 7. Kelas 7I menjual berbagai macam makanan dan minuman, di antaranya sosis goreng, jasuke, kopi, kentang goreng, dan sebagainya.

Hasil jualan bazar kami lumayan banyak, di antaranya ada anak kelas 7 sampai kelas 9 yang membeli makanan dan minuman kami. Selain itu, hal yang paling tidak bisa dilupakan adalah saya mendapatkan peringkat pertama. Waktu awal kelas 8, ternyata teman dan tempatnya berubah. Saya mendapat kelas 8H dan wali kelas saya adalah Ibu Baroroh Istiani. Jumlah murid di kelas 8H awalnya 30, kemudian ada 2 murid baru yang masuk ke kelas 8H. Di kelas 8, kami mengikuti program *study tour* ke Jogja yang diikuti oleh kelas 9 juga. Kami melakukan perjalanan *study tour* selama 3 hari 2 malam.

Ada 7 bus yang mengantar kami menuju Yogyakarta. Kami berangkat pukul 13.00 siang dan tiba di sana sekitar pukul 04.30 pagi. Kami berhenti singgah di masjid dekat Candi Prambanan.

Untuk pertama kalinya, saya melihat langsung Candi Borobudur yang tampak indah dan besar. Di sana, kami mendengar tentang sejarah berdirinya Candi Borobudur dan saya berfoto bersama teman-teman. Setelah dari Candi Borobudur, kami menuju Museum Dirgantara. Di sana, kami melihat banyaknya pesawat terbang, termasuk pesawat buatan Pak Habibi. Setelah melihat pesawat terbang, saya dan teman-teman menuju ruang bawah tanah yang berisi foto pahlawan dan kisah sejarah di dalamnya. Setelah itu, kami sholat di Museum Dirgantara dan dilanjutkan dengan makan sore di Bale Raos. Setelah makan, kami menuju Hotel Zest.

Saya dan teman-teman langsung istirahat dan ada juga teman saya yang berenang. Malamnya, kami menuju Malioboro dan saya membeli makanan dan lain-lain. Setelah itu, kami beristirahat dan dilanjutkan esok hari kami ke Kraton. Setelah dari Kraton, saya dan teman-teman menuju Bakpia Bu Vera dan membeli oleh-oleh untuk orang rumah. Setelah belanja, kami menuju Candi Prambanan. Di sana, kami melihat candi dan ada berbagai hewan seperti

ular, merak, rusa, dan berbagai hewan lainnya. Setelah dari sana, kami menuju Banyuwangi. Kami tiba di Banyuwangi pada pukul 06.10 dan langsung pulang untuk beristirahat. Itulah pengalaman saya selama bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi.





Biodata Penulis

Kartu Tanda Pengenal



Nama : Ahmad Ferdy Rohman Saputra
Tanggal Lahir: 12 - 03 - 2010
Alamat : Tlogosari RT 01 RW 1, ds. Jambewangi,
kec. Sempu, kab. Banyuwangi
Hobi : Merawat Burung
Cita-cita : Pengusaha
Asal Sekolah : MI Salafiyah

Kenalkan Aku

Nama
Afina Fajriana

Tanggal Lahir
2/2/2010

Hobiku

memasak dan menonton drama china

Asal sekolah

mtsn 8 banyuwangi

Cita-citaku

ingin menjadi seorang
pilot

Alamat

Din Krajan II Rt. 01, Rw 01
desa setali, Genteng,
Banyuwangi

Fotoku



KARTU IDENTITAS

Nama : Ahmad muqofi latif saputra
Tanggal lahir : 2009-07-05
Alamat : Kec Tegalsari Dari sumbergayam
Hobi : Melihat pemandangan
Cita Cita : Tidak pengangguran
Asal Sekolah : MTsN 8Banyuwangi



Kodam
Pocong lomba lari

Biodata diri

Nama : Aida Achmad
Tanggal lahir : 3 Desember 2009
Alamat : Dusun Krajan Genteng kulon
Hobi : Membaca buku sejarah /Novel
Cita -Cita : Guru agama
Asal sekolah : MTsn 8 negeri Banyuwangi.



Kenalkan Aku



nama:
Almayra dara dinanti

tanggal lahir:
28 januari 2010

alamat :
kaliwadung ,rt26/rw08
desa kaligando

hobi :
olahraga



cita cita :
tentara

asal sekolah :
mtsn8 banyuwangi



Kenalkan Aku

Namaku: Aina salsabilatun
nida

Tanggal lahir: 13 Juli 2009

Hobiku
Votly, membaca novel

Alamat
Dusun kembiritan rt 1 rw 4
Kec. Genteng Kab. Banyuwangi

Cita-citaku
Psikolog

Asal sekolah
MtsN 8 Banyuwangi

Fotoku





BIODATA DIRI

Nama: Bilqies Aulia zahra
 Tanggal lahir: 2 Juli 2009
 Alamat: Dusun resomulyo, genteng wetan
 Hobi: Menggambar
 Cita-cita: Dokter
 Asal sekolah: MTsN 8 Banyuwangi



Biodata diri

Nama: Bunga permata hati Jami'atul q.
 Tanggal lahir: 12 Juli 2009
 Alamat: Dsn. Tugung Desa Sempu RT 02 RW 01 kec sempu
 Hobi: membaca
 Cita-cita: psikologi
 Sekolah: MTsN 8 Banyuwangi



Kenalkan Aku

Nama: Ceria cahaya pramesta

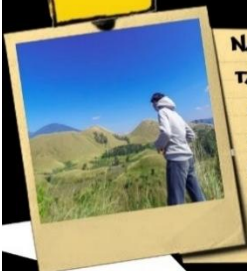
Tanggal lahir: 30-09-2010

Alamat:
Perumahan villa Ijen
diamond blok D4
jln.karangdoro

Hobi:
Menggambar

Cita-citaku
Polwan

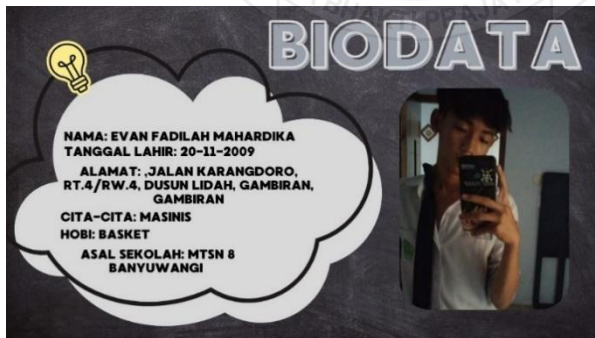


NAMA: DESTA TALIO SIXTYLA
TANGGAL LAHIR: 13-12-2009
ALAMAT: DESA KEMBIRITAN,
KRAJAN 2, RT 3 RW 7,
GENTENG, BANYUWANGI,
JAWA TIMUR
HOBI: VOLI

Tentang anabulku

GIF VERSION



KARTU IDENTITAS

Nama : Haidar Rafif P
Tanggal lahir : 26 - 06 - 2009
Alamat : Dusun pandan, Desa kembiritan
Hobi : Main hp
Cita Cita : Menjadi orang sukses
Asal Sekolah : MTsN 8 Banyuwangi



Kodam
Cacing terbang

NAMA : HENING SABRINA AR
TANGGAL LAHIR : 18 SEPTEMBER
ALAMAT : DUSUN JENISARI RT 02 RW
01 PERUMAHAN ALAM ASRI
ASAL SEKOLAH : MTsN 8 BANYUWANGI
HOBI : BERMAIN MUSIK
DAN BERMAIN GAME



CITA - CITA : GURU DSLB

BIODATA DIRI

Nama: Herlina virginia maryam
Tanggal lahir: 12 Oktober 2009
Alamat: Dusun jalen darungan
Hobi: menggambar
Cita-cita: Guru agama
sekolah: MTsN 8 Banyuwangi



Biodata diri

Nama: Khumairoh Dwi Nurcahyani

Tanggal Lahir: 8 Mei 2009

Alamat: Dusun Pandan Kapulagan,
Desa Kembiritan

Hobi: Menulis dan mendengarkan musik

Cita-cita: Apoteker

Asal Sekolah: MTsN 8 BANYUWANGI



Nama : M.Alex Satria Putra

Tanggal Lahir: Banyuwangi, 11 Januari 2010

Alamat : Jl. Margo Utomo, Desa
Setall, Rt002Rw005

Hobi : Herex (icikwirr)

Cita-Cita : Pengusaha



 **MTSN 8 BANYUWANGI**
www.MTsN 8 Banyuwangi.com

KARTU IDENTITAS

Nama : Moh.Nico Ady Kurniawan

Tanggal lahir : 19 - 01 - 2009

Alamat : Dusun. Setembel, Kab.Gambiran

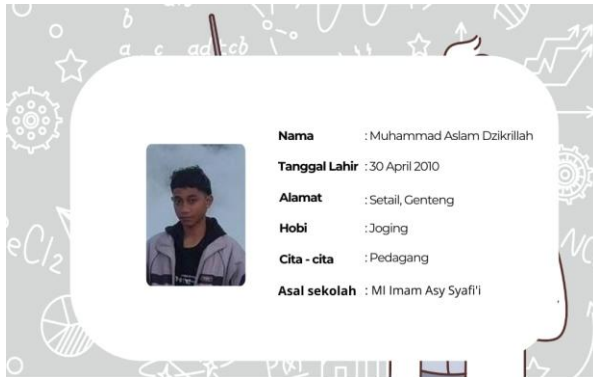
Hobi : Bermain Badminton

Cita Cita : Bos Sukses

Asal Sekolah : MTsN 8 Banyuwangi



kodam
Cicak kejepit





Nama : Muhammad Aslam Dzirkillah

Tanggal Lahir : 30 April 2010

Alamat : Setail, Genteng

Hobi : Joging

Cita - cita : Pedagang

Asal sekolah : MI Imam Asy Syafi'i



MTSN 8 BANYUWANGI
www.MTsN 8 Banyuwangi.com

KARTU IDENTITAS

Nama : Muhammad Khoirul Huda

Tanggal lahir : 16.04.2010

Alamat : kaligondo.wadung dolah

Hobi : menggambar benda mati

Cita Cita : jadi TKI

Asal Sekolah : MTsN 8 Banyuwangi



Kodam
Jaran kroco

BIODATA DIRI

Nama: Nabila Ramadhania E. Y.

Tanggal lahir: 16 Agustus 2010

Alamat: Dusun krajan 2, Desa Gambiran

Hobi: Menggambar

Cita-cita: konsultan pajak

Asal sekolah: MTsN 8 Banyuwangi



01
NAMA

Nadin Agusti Rahmadanti

02
TANGGAL LAHIR

22.08.2009

03
ALAMAT

alamat : dan darungan rt
01/rw 02 desa tegalarum,
kecamatan sempu,
kabupaten Banyuwangi

04
HOBİ

Bermain

05
CITA-CITA

Dokter

06
ASAL SEKOLAH

MtsN 8 Banyuwangi

BIODATA



Kenalkan Aku

01

Nadin Shafira Wulandari

02

28-12-2009

03

Hobi

Menonton Dan
Mendengarkan music

04

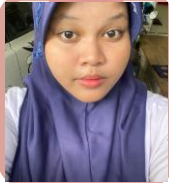
Alamat rumah

Krajan 2, Rt2, Rw1 Tln
raya kembiritan
Genteng

05

Cita-cita

Dokter






BIODATA

1 Nama	Nency Elice Lovely Kuswoyo	
2 Tanggal Lahir	3 Alamat	
10-01-2009	Jalan Kawi Gang V RT.10/RW.4, Genteng Kulon, Dusun Kopen, Genteng, KAB. BANYUWANGI, GENTENG	
5 Hobi	4 Cita-cita	
Bermain	Dokter	6 Asal Sekolah
		MTsN 8 Banyuwangi

Nama = Safir Hafizh Nabil Ahnaf
Tanggal lahir = 29-8-9
Alamat = Dusun Panjen Desa
Jambewangi Sempu Banyuwangi

Cita cita = menjadi pengusaha
Hobi = bermain game online

Asal sekolah = MTsN 8
Banyuwangi





Jendela MTs



Buku "Jendela MTs" merupakan kumpulan kisah siswa kelas 9C MTsN 8 Banyuwangi, yang menceritakan berbagai pengalaman mereka selama menempuh pendidikan di Madrasah. Setiap cerita menggambarkan perjalanan emosional dan perkembangan pribadi para siswa, mulai dari tantangan awal adaptasi, perjuangan melawan perundungan, pengalaman belajar, hingga kenangan manis bersama teman-teman dan guru.

Berbagai tema diangkat, seperti pentingnya kejujuran, kesabaran, kerja keras, persahabatan, dan semangat dalam menghadapi rintangan. Cerita-cerita tersebut juga mencerminkan nilai-nilai islami dan pelajaran hidup yang mereka pelajari di lingkungan Madrasah.

